

**PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN
KONSEP DIRI SISWA DI KELAS VII MTS SWASTA
MUHAMMADIYAH-15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
IRWAN BAHRI
NPM :1301020029

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN
KONSEP DIRI SISWA DI KELAS VII MTS SWASTA
MUHAMMADIYAH-15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
IRWAN BAHRI
NPM :1301020029

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing

Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

IRWAN BAHRI, NPM. 1301020029 PENERAPAN DISIPLIN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN KONSEP DIRI SISWA DI KELAS VII MTs SWASTA MUHAMMADIYAH-15 MEDAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui disiplin belajar siswa serta untuk mengetahui konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan disiplin belajar dengan konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang terdiri dari dua variabel. Populasi yang diambil dari seluruh siswa kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan sebanyak 44 Siswa dan sampel 44 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Penggolongan analisis data ini menggunakan rumus product moment. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien product moment dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,382$ lebih besar dari pada r_{tabel} taraf signifikan 5% (0,304) dan lebih kecil dari pada taraf signifikan 1% (0,393) dengan formasi bandingan yaitu $0,382 \leq 0,304$ dan $0,382 \leq 0,393$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang lemah antara "penerapan disiplin belajar hubungannya dengan konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan".

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Konsep Diri

ABSTRACT

IRWAN BAHRI, NPM. 1301020029 DISCIPLINE LEARNING CONNECTION WITH THE APPLICATION SELF-CONCEPT OF STUDENTS IN PRIVATE CLASS VII MUHAMMADIYAH MTS-15 FIELD PROGRAM MUHAMMADIYAH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION UNIVERSITY NORTH SUMATRA

Singer Research hearts problem formulation is for the review to know Discipline Students learn to know well as to review the Self concept Students in class VII MTs Muhammadiyah Private-15 field. Research Objectives The singer is to review the implementation of knowing how Relationships Self Discipline Students learn with concept in Muhammadiyah Private MTs Class VII-15 field. Research operates Singer is a quantitative research, which consists From prayer variables. Population Taken From Around the Seventh Grade Students of MTs Muhammadiyah Private-15 field samples were 44 students and 44 students. The singer performed research using data collection techniques That questionnaire. Data Classification singer analysis using the current formula product. Data taxable income accumulated Then calculated with using techniques Correlation product moment with obtain results as follows: From the findings of the coefficient of product moment with table Rated $r_{xy} = 0.382$ rtabel greater than the significance level of 5% (0.304) and smaller than the significance level of 1% (0.393) with the formation of a comparison that is $0.382 \leq 0.304$ and $0.382 \leq 0.393$. It can be concluded that the positive influence of weak between "discipline of learning to do with the concept of the student in class VII MTs Muhammadiyah Private-15 Terrain".

Keywords: Learning Discipline, Self Concept

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Penerapan Disiplin Belajar Hubungannya dengan Konsep Diri Siswa Di Kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan hormat dan terima kasih yang terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terima kasih karena ayahanda dan ibunda telah banyak memberikan motivasi, dorongan, serta dukungan baik moril maupun materil selama penulis menuntut ilmu di perguruan tinggi. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada Kakaknda Indah Fitria Novi Alma dan Adinda Irgani Latif yang tersayang yang telah banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan bapak pembantu rektor I, II, III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan-arahan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I beserta Ibu Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Juli Maini Sitepu S.Psi, MA yang telah membantu memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
7. Staf Akademis dan *Civitas Academica* Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Muhammad Syahri, S.Ag selaku Kepala Sekolah Mts Swasta Muhammadiyah-15 Medan terima kasih telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
9. Kepada Andongku yang tersayang terima kasih telah menjaga penulis dari kecil hingga dewasa, terima kasih juga buat semua dukungan dan doa andong buat penulis selama ini.
10. Kepada sahabat terbaikku Juriatul Akhir Siregar yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, saran-saran yang baik untuk terselesainya skripsi ini.
11. Dan kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2013.

Akhirnya do'a yang dapat penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, kiranya membalas segala kebaikan yang telah penulis terima. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan para pembaca, meskipun skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu kritik dan saran para pembaca sangat penulis harapkan.

Medan, 06 April 2017

Penulis

Irwan Bahri
1301020029

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Hipotesis.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Disiplin Belajar	10
1. Pengertian disiplin	10
2. Pengertian belajar	12
3. Pengertian disiplin belajar	12
4. Tujuan disiplin belajar	13
5. Jenis-jenis disiplin belajar	15
6. Unsur-unsur disiplin belajar.....	16
7. Cara menanamkan disiplin belajar	18
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara menerapkan disiplin belajar siswa	21
B. Konsep Diri	21

1. Pengertian konsep diri.....	21
2. Aspek-aspek konsep diri	24
3. Jenis-jenis konsep diri.....	26
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	29
5. Kondisi yang mempengaruhi konsep diri siswa	34
6. Dimensi konsep diri	35
7. Struktur konsep diri.....	37
a. Hierarki konsep diri	37
b. Struktur konsep diri Arkoff.....	39
C. Kajian Relevan	42
D. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Metode Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian	46
E. Defenisi Operasional.....	47
F. Sumber Data.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data	49
I. Sistematika Pembahasan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
D. Uji Hipotesis	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Simpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen disiplin belajar	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen konsep diri	49
Tabel 3.4 Menentukan besarnya “r” product moment	51
Tabel 4.1 Kelas VII.1	56
Tabel 4.2 Kelas VII.2	57
Tabel 4.3 Angket disiplin belajar nomor 1	58
Tabel 4.4 Angket disiplin belajar nomor 2	58
Tabel 4.5 Angket disiplin belajar nomor 3	59
Tabel 4.6 Angket disiplin belajar nomor 4	59
Tabel 4.7 Angket disiplin belajar nomor 5	60
Tabel 4.8 Angket disiplin belajar nomor 6	60
Tabel 4.9 Angket disiplin belajar nomor 7	61
Tabel 4.10 Angket disiplin belajar nomor 8	61
Tabel 4.11 Angket disiplin belajar nomor 9	62
Tabel 4.12 Angket disiplin belajar nomor 10	62
Tabel 4.13 Angket disiplin belajar nomor 11	63
Tabel 4.14 Angket disiplin belajar nomor 12	63
Tabel 4.15 Angket disiplin belajar nomor 13	64
Tabel 4.16 Angket disiplin belajar nomor 14	64
Tabel 4.17 Angket disiplin belajar nomor 15	65
Tabel 4.18 Angket disiplin belajar nomor 16	65
Tabel 4.19 Angket disiplin belajar nomor 17	66
Tabel 4.20 Angket disiplin belajar nomor 18	66
Tabel 4.21 Angket disiplin belajar nomor 19	67
Tabel 4.22 Angket disiplin belajar nomor 20	67
Tabel 4.23 Angket disiplin belajar nomor 21	68
Tabel 4.24 Angket disiplin belajar nomor 22	68
Tabel 4.25 Angket disiplin belajar nomor 23	69
Tabel 4.26 Angket disiplin belajar nomor 24	69

Tabel 4.27 Angket disiplin belajar nomor 25	70
Tabel 4.28 Angket disiplin belajar nomor 26	70
Tabel 4.29 Angket disiplin belajar nomor 27	71
Tabel 4.30 Angket disiplin belajar nomor 28	71
Tabel 4.31 Angket disiplin belajar nomor 29	72
Tabel 4.32 Angket disiplin belajar nomor 30	72
Tabel 4.33 Angket disiplin belajar nomor 31	73
Tabel 4.34 Angket disiplin belajar nomor 32	73
Tabel 4.35 Angket disiplin belajar nomor 33	74
Tabel 4.36 Angket disiplin belajar nomor 34	74
Tabel 4.37 Angket konsep diri nomor 1	75
Tabel 4.38 Angket konsep diri nomor 2	75
Tabel 4.39 Angket konsep diri nomor 3	76
Tabel 4.40 Angket konsep diri nomor 4	76
Tabel 4.41 Angket konsep diri nomor 5	77
Tabel 4.42 Angket konsep diri nomor 6	77
Tabel 4.43 Angket konsep diri nomor 7	78
Tabel 4.44 Angket konsep diri nomor 8	78
Tabel 4.45 Angket konsep diri nomor 9	79
Tabel 4.46 Angket konsep diri nomor 10	79
Tabel 4.47 Angket konsep diri nomor 11	80
Tabel 4.48 Angket konsep diri nomor 12	80
Tabel 4.49 Angket konsep diri nomor 13	81
Tabel 4.50 Angket konsep diri nomor 14	81
Tabel 4.51 Angket konsep diri nomor 15	82
Tabel 4.52 Angket konsep diri nomor 16	82
Tabel 4.53 Angket konsep diri nomor 17	83
Tabel 4.54 Angket konsep diri nomor 18	83
Tabel 4.55 Angket konsep diri nomor 19	84
Tabel 4.56 Angket konsep diri nomor 20	84
Tabel 4.57 Angket konsep diri nomor 21	85
Tabel 4.58 Angket konsep diri nomor 22	85
Tabel 4.59 Angket konsep diri nomor 23	86
Tabel 4.60 Angket konsep diri nomor 24	86

Tabel 4.61 Angket konsep diri nomor 25	87
Tabel 4.62 Angket konsep diri nomor 26	87
Tabel 4.63 Angket konsep diri nomor 27	88
Tabel 4.64 Angket konsep diri nomor 28	88
Tabel 4.65 Angket konsep diri nomor 29	89
Tabel 4.66 Angket konsep diri nomor 30	89
Tabel 4.67 Angket konsep diri nomor 31	90
Tabel 4.68 Angket konsep diri nomor 32	90
Tabel 4.69 Angket konsep diri nomor 33	91
Tabel 4.70 Angket konsep diri nomor 34	91
Tabel 4.71 Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hierarki Konsep Diri (Gage dan Berliner, 1984)	37
Gambar 2.2 Struktur Konsep Diri (Arkoff)	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket

Lampiran 2. Hasil Jawaban Angket Tentang Disiplin Belajar

Lampiran 3. Hasil Jawaban Angket Tentang Konsep Diri

Lampiran 4. Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi

Lampiran 5. Tabel nilai-nilai r *Product Moment*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial.²

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut. Adanya penerapan aturan di sekolah bertujuan untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subjek belajar/siswa.³

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dalam proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal,

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11.

² *Ibid*, h. 12.

³ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.⁴

Disiplin mempunyai makna yaitu tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.⁵ Kedisiplinan yang dilakukan oleh setiap individu merupakan suatu kesadaran yang muncul dari dalam batin terdalam untuk mengikuti dan mematuhi nilai-nilai, peraturan-peraturan, serta hukuman yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Sikap disiplin sangat dianjurkan dan dihargai dalam Agama Islam, orang yang selalu menerapkan disiplin di dalam dirinya akan senantiasa beribadah dan melaksanakan perintah Allah Swt serta menjauhi larangan-Nya sesuai dengan waktu dan peraturan yang telah ditetapkannya. Hal ini telah ditegaskan dalam firman Allah Swt:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al Ashr:1-3)⁶

Dalam tafsir Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di bahwa Allah SWT bersumpah dengan masa, yaitu siang dan malam sebagai tempat terjadinya perbuatan-perbuatan manusia, bahwa manusia itu rugi. Orang yang rugi adalah kebalikan orang yang beruntung. Tingkatan orang yang rugi bermacam-macam; ada yang rugi secara mutlak seperti kondisi orang yang

⁴ *Ibid*, h. 19.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia I* (Jakarta: P.T. New Aqua Press, 1983), h. 511-512.

⁶ Seonarjo S.H, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/ Pentafsiran Al Quran, 1971), h. 1099.

rugi dunia akhirat dan di akhirat. Ia tidak mendapatkan kenikmatan dan berhak mendapatkan Neraka Jahim.⁷

Penerapan disiplin belajar di sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat membantu untuk mencapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya kita masih dapat menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan, baik peraturan dan tata tertib di sekolah maupun peraturan dan tata tertib di dalam kelas ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang bertingkah laku kurang baik sehingga menganggap disiplin belajar itu bukan suatu yang terlalu penting sehingga cenderung membuat siswa tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah kearah yang kurang baik. Dari hasil survey yang saya lakukan di sekolah MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan ketika sedang menjalani PPL (Praktek Pengalaman Lapangan), dapat ditemukan banyak kasus pelanggaran disiplin belajar yang terjadi diantaranya terlambat masuk sekolah, mencontek, membolos, berkelahi, terlambat membayar SPP (Sarana Penunjang Pendidikan), dan membawa handphone ke dalam kelas.

Perilaku menyimpang yang terjadi di atas tentu disebabkan karena tidak patuhnya siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah, dan tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin belajar siswa di sekolah. Dengan adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah maka akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar, baik bagi siswa yang melakukan pelanggaran maupun siswa yang berada di lingkungan sekolah.

Penerapan disiplin belajar di sekolah maupun di dalam kelas tidak akan muncul begitu saja pada siswa untuk patuh dan mengikuti aturan yang telah dibuat, karena apabila siswa tidak memiliki konsep diri yang baik maka siswa akan cenderung mengikuti peraturan dan tata tertib yang dibuat di sekolah

⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 582.

dengan terpaksa bukan berdasarkan kesadaran diri siswa untuk mematuhi peraturan yang dibuat di sekolah.

Konsep diri yang ada pada diri setiap siswa merupakan suatu aspek yang mendorong siswa untuk memaksimalkan tingkat disiplin belajar siswa di sekolah. Menurut Deddy Mulyana konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita.⁸ Konsep diri merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, sebab meskipun kita berupaya berperilaku sebagaimana yang diharapkan orang lain, kita tidak pernah bisa secara total memenuhi pengharapan orang lain tersebut. Akan tetapi, ketika kita berupaya berinteraksi dengan mereka, pengharapan, kesan, dan citra mereka tentang kita sangat mempengaruhi konsep diri kita, perilaku kita, dan apa yang kita inginkan.⁹ Dalam buku Slameto menurut G.H. Mead menyebut konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi melalui pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari “dirinya sendiri” yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.¹⁰ Apakah konsep diri mempengaruhi hasil pendidikan ataukah hasil pendidikan mempengaruhi konsep diri, masih sering ditanyakan. Studi-studi korelasi menunjukkan hubungan positif yang besar antara prestasi siswa dengan hasil pengukuran konsep dirinya. Tapi data-data demikian tidak dapat menyatakan hubungan sebab akibat. Bukti-bukti memperlihatkan bahwa keberhasilan di sekolah, khususnya untuk waktu yang lama, seringkali menghasilkan suatu penerimaan yang tinggi akan dirinya sendiri dan kemampuan dirinya.

Dari beberapa pernyataan tentang konsep diri di atas dapat dikatakan bahwa konsep diri sangat penting bagi siswa dalam berperilaku (berdisiplin). Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perilaku

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8.

⁹ *Ibid*, h.10.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 182.

siswa, karena siswa bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya sendiri, atau secara sederhana konsep diri merupakan pandangan dan penghayatan dari dalam diri tentang diri sendiri. Konsep diri antara siswa yang satu dengan konsep diri siswa yang lain tentu berbeda, hal ini karena setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep dirinya sendiri. Beberapa siswa memiliki nilai pandangan yang positif tentang dirinya, sementara sebagian yang lain memandang yang buruk atau negatif tentang dirinya.

Siswa dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis dan memiliki aspirasi yang besar terhadap suatu keberhasilan atau prestasi tertentu, dengan konsep diri yang positif siswa akan lebih percaya diri dan selalu mencoba melakukan suatu usaha demi mencapai impiannya dan senantiasa berpikir positif terhadap sesuatu, juga terhadap suatu kegagalan. Kegagalan bukan suatu akhir dari sebuah impian melainkan menjadikan kegagalan sebagai penemuan dan pelajaran yang berharga untuk melangkah ke depan. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang negatif biasanya senantiasa bersikap pesimistis terhadap dirinya sendiri dan menganggap kegagalan merupakan suatu akhir dari suatu usaha. Siswa yang memiliki konsep diri yang buruk dalam beberapa hal tampaknya menolak pengalaman-pengalaman suksesnya pada pertama kali.¹¹

Dari hasil pengamatan selama mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan dan menjadi guru pengganti mata pelajaran Fiqih selama dua setengah bulan di kelas VII¹ dan VII², bahwa MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan memiliki sistem pendidikan dengan menekankan kedisiplinan siswa. MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan merupakan salah satu sekolah yang mengharapkan siswa-siswinya agar menerapkan sikap disiplin di sekolah. Akan tetapi, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah. Seperti yang dikatakan Bapak Mukhlis S.Pd.I salah satu guru yang mengajar di kelas VII bahwa kedisiplinan siswa di kelas VII sudah dapat dikatakan baik, tetapi perlu diperbaiki karena masih ada beberapa

¹¹ *Ibid*, h. 184.

siswa yang melanggar peraturan sekolah dan terutama di kelas VII². Siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan di sekolah disebabkan karena kurangnya kesadaran serta pemahaman dirinya sehingga mudah terpengang kepada hal-hal yang ke arah negatif. Dapat dikatakan bahwa konsep diri yang ada pada siswa belum sepenuhnya positif. Karena masih banyak siswa yang telambat masuk ke sekolah, tidak masuk tanpa ada keterangan, memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah, membawa handphone ke dalam kelas, dan sopan santun terhadap guru masih kurang. Perilaku-perilaku siswa tersebut dapat dikatakan perilaku mereka yang tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan disiplin belajar pada siswa di dalam kelas atau sekolah erat sekali hubungannya dengan konsep diri siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Disiplin Belajar Hubungannya Dengan Konsep Diri Siswa Di Kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan”**. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan karena lokasinya yang terjangkau dan berdasarkan kepada hasil observasi (pengamatan) selama mengikuti PPL, dan berdasarkan kepada penerapan disiplin belajar yang peneliti lakukan secara khusus di kelas VII¹ dan VII² selama menjadi guru pengganti di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹² Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif untuk menerapkan disiplin belajar di dalam kelas, dan

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 125.

membimbing siswa dalam membangun konsep diri (mengetahui dirinya) ke arah positif.

Berdasarkan pemaparan di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang rendah diri, tidak memahami dirinya, sehingga memiliki rasa kurang percaya diri.
2. Tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar.
3. Tidak semua siswa menyadari bahwa konsep diri bisa mempengaruhi prestasi belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksud untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Penerapan Disiplin Belajar Hubungannya Dengan Konsep Diri Siswa di Kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan”. Penelitian ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

1. Hubungan antara disiplin belajar dengan konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan.
2. Ruang lingkup disiplin belajar yang digunakan antara lain peraturan (tata tertib), jenis-jenis disiplin, unsur-unsur disiplin belajar.
3. Ruang lingkup konsep diri yang digunakan antara lain aspek-aspek konsep diri, konsep diri negatif, konsep diri positif, kondisi yang mempengaruhi konsep diri, dimensi konsep diri, struktur konsep diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam mematuhi penerapan disiplin belajar di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan?

2. Seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara kedisiplinan belajar dengan konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu berharga bagi perkembangan ilmu pendidikan yang ada di FAI UMSU.

2. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menjadi suatu pengetahuan akan pentingnya pendidikan bagi siswa agar tidak memiliki konsep diri negatif serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut sesuai dengan jenis dari penelitian ini.

3. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah agar memberikan pembinaan secara khusus bagi siswa yang bermasalah (tidak disiplin).

b. Bagi guru

Penelitian ini juga berguna sebagai suatu masukan bagi guru agar dapat mengerti bahwa masing-masing siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda, agar guru juga dapat memahami karakter setiap siswa serta menciptakan peraturan berupa tata tertib dan menerapkan disiplin belajar yang lebih baik lagi.

c. Bagi siswa

Membantu siswa untuk memandang dan memaknai tentang dirinya sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.¹³

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa : “Ada hubungan disiplin belajar dengan konsep diri siswa kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan”

b. Hipotesis nihil/nol (H_0) menyatakan bahwa : “Tidak ada hubungan disiplin belajar dengan konsep diri siswa kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 67-68.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin berarti tata tertib (disekolah kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.¹⁴ Dengan kata lain berdisiplin adalah mematuhi atau mentaati tata tertib sedangkan mendisiplinkan adalah mengusahakan supaya mematuhi (mentaati) tata tertib.¹⁵ Secara terminologi, dalam buku Ibnu Nizar menurut Marilyn E. Gootman, Ed. D., seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengeoreksinya.¹⁶

Menurut Sukadi pengertian tentang disiplin diantaranya “Sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab”.¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer mengartikan istilah disiplin sebagai kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.¹⁸ Menurut Amir Achin disiplin sebagai pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan.¹⁹

Hasan Langgulung berpendapat bahwa disiplin terbagi menjadi dua bagian yaitu disiplin lahir dan disiplin batin. Disiplin lahir yaitu menjaga jasmani kita dari setiap apa yang dilarang karena adanya peraturan sedangkan disiplin

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 208.

¹⁵ *Ibid*, h. 210.

¹⁶ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Banguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 21.

¹⁷ Sukadi, *Penuntun Pelajaran PPKN2 untuk SLTP kelas 2* (Bandung: Ganeca Exact, 1996), h. 150.

¹⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Moderen English Press, 1991), h. 359.

¹⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1998), h. 57.

bathin menjaga hati kita dari segala bentuk kemaksiatan yang berhubungan dengan agama. Sedangkan disiplin dalam pengertian umum diartikan sebagai ketaatan pada peraturan, taat berarti selalu melakukan apa yang telah menjadi ketentuan yang berlaku atau yang disebut dengan peraturan sebagai suatu latihan.²⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu wadah yang potensial untuk mengembangkan sikap disiplin. Pada dasarnya dibuatnya peraturan dan tata tertib dan diterapkannya disiplin untuk mematuhi yaitu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin sekolah atau disiplin di dalam kelas bukan bermaksud untuk mempersulit kehidupan peserta didik dan bukan pula menghalangi kesenangan orang-orang yang tergabung dalam lembaga tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga (keluarga, sekolah, kantor, dan lain sebagainya) yang harus dijalankan, ditegakkan dan dipatuhi oleh semua personil yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga kedisiplinan atau kegiatan disiplin dapat berjalan dengan baik, maka tujuan atau harapan yang dicita-citakan dapat tercapai pula. Dengan demikian setiap bentuk pengajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dapat diartikan disiplin. Di sekolah terjadi berupa bimbingan dan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebagai orang dewasa dan pendidik. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peraturan dan disiplin belajar dapat diartikan sebagai bentuk dari disiplin belajar.

²⁰ *Ibid*, h. 59.

2. Pengertian belajar

Pengertian belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berusaha berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.²¹ Dengan pengertian yang ada dalam Kamus Bahasa Indonesia tersebut adalah jika seseorang ingin menjadi pandai maka hendaklah ia selalu berusaha dengan belajar.

Sardiman mengartikan belajar sebagai usaha mengubah tingkah laku.²² Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, pengertian, minat, harga diri, watak dan penyesuaian diri.

Jadi, dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.²³

3. Pengertian disiplin belajar

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin belajar merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin belajar tidak akan ada kesepakatan antara Guru dan Siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Menurut Sanjaya disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.²⁴

Dalam buku Anna Farida disiplin belajar menurut Elizabeth B. Hurlock berasal dari kata yang sama dengan disciple, yaitu orang yang belajar dengan

²¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 645.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 42.

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.17-18.

²⁴ Benita Pramasari, "Pengertian Disiplin Belajar Menurut Para Ahli," <https://www.linkedin.com/pulse/pengertian-disiplin-belajar-menurut-ahli-benita-pramasari-mm-qwp-> (diakses tanggal 08 Januari 2017).

sukarela mengikuti pemimpin. Ada juga yang menerjemahkan disciple sebagai murid, dan kesan yang dihadirkan adalah kerelaan untuk belajar dan keinginan untuk mencapai tujuan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin belajar adalah tata tertib berupa aturan yang ditetapkan dan disepakati antara guru dan siswa di dalam kelas ketika mengikuti semua aktivitas pembelajaran baik dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan atau psikis yang dilakukan secara sadar oleh siswa di dalam kelas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Dan disiplin belajar adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin belajar akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dan berusaha, pantang mundur dalam menegakkan dan rela berkorban untuk kepentingan agama, bangsa dan negara.

4. Tujuan disiplin belajar

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri peserta didik (siswa), maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, terus menerus, dan senantiasa sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar. Selain itu disiplin belajar juga merupakan satu hal yang sangat penting dan harus diterapkan di dalam kelas agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menjadi lebih terarah dan sikap siswa menjadi tertib sesuai dengan tata tertib yang sudah ditetapkan.

Menurut Maman Rachman Tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, agar siswa belajar hidup dengan

²⁵Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 136.

kebiasaankebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²⁶

Dalam Skripsi Puji Rahmawati dikutip dari pendapat Elizabeth Hartley Brewer penerapan kedisiplinan hendaknya mempunyai tujuan untuk:

- a. Kedisiplinan harus membuka jalan bagi anak-anak untuk menanamkan kedisiplinan diri (*self-discipline*).
- b. Dalam kedisiplinan itu anak-anak harus memiliki ruang untuk mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, dan kemandirian.
- c. Kedisiplinan harus mendorong kepada *fleksibilitas* dan *inisiatif* guna mempersiapkan anak agar mampu bertahan di dunia yang berubah dengan cepat seperti sekarang.
- d. Orang tua harus bahagia dengan kedisiplinan dan merasa mudah untuk menerapkannya.²⁷

Disiplin belajar sangat penting bagi peserta didik. Karena itu ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah untuk mengatur suatu keadaan peserta didik di dalam kelas terhadap tata tertib yang telah ditetapkan agar terciptanya suasana belajar yang lebih tertib dan teratur sehingga mengurangi dampak pelanggaran-pelanggaran yang merugikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan serta membuka jalan bagi siswa untuk menanamkan kedisiplinan diri (*self-discipline*) sehingga membuat anak didik mampu bertahan di dunia yang berubah dengan cepat seperti sekarang.

²⁶ Andrie Prasetyo, "Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 15.

²⁷ Puji Rahmawati, "Pengembangan Buku Kendali Kesidiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 17-18.

5. Jenis-jenis disiplin belajar

Menurut Ali Imron disiplin belajar terbagi menjadi 3 jenis:

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.
- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia ditanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai.²⁸

Menurut Cece Wijaya disiplin belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu disiplin sikap belajar dan tanggung jawab dalam belajar.

- a. Disiplin sikap belajar

Bahwa disiplin sikap belajar adalah suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya suatu tujuan peraturan itu dengan perubahan sikap atau tingkah lakunya. Sedangkan menjalankan peraturan atas pengaruh pihak luar dengan kepatuhan dan ketaatan maka hal ini disebut berdisiplin. Jadi sikap yang baik akan mempengaruhi proses disiplin belajar seseorang.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 173-174.

b. Disiplin tanggung jawab

Seseorang atau siswa hendaknya mempunyai sikap disiplin tanggung jawab dalam belajar, seseorang yang bertanggung jawab sebagai seorang pelajar dia akan mengetahui posisinya sebagai seorang pelajar dengan penuh tanggung jawab saat menerima tugas dari seorang gurunya. Menurut Cece Wijaya menjelaskan bahwa disiplin tanggung jawab adalah suatu yang terletak di dalam hati dan jiwa manusia yang mendorong bagi orang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagai mana yang telah ditetapkan dalam peraturan oleh pihak yang bersangkutan.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis disiplin terbagi menjadi tiga jenis yaitu disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali. Semua jenis disiplin belajar ini dibuat untuk mengembangkan disiplin sikap belajar dan disiplin tanggung jawab.

6. Unsur-unsur disiplin belajar

Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka akan didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin. Sikap-sikap inilah yang kemudian disebut sebagai unsur-unsur disiplin. Unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, antara lain:

- a. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam.
- b. Sikap mental (mental attitude). Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- c. Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib.

Muchlisin Riadi dikutip dari Elizabeth B. Hurlock mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku

²⁹ Cece Wijaya, *Faktor-Faktor Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), h. 18.

sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin yaitu *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di dalam lingkungan masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.³⁰

³⁰Muchlisin Riadi, "Pengertian Unsur dan Cara Menanamkan Disiplin," <http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-cara-menanamkan-disiplin.html> (diakses tanggal 29 Desember 2016).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar tidak terlepas dari unsur-unsur yang meliputi empat unsur pokok, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

7. Cara menanamkan disiplin belajar

Pendidikan bagi remaja akan efektif jika dilakukan dengan prosedur yang positif. Dengan demikian, disiplin belajar pun perlu dibahas dengan cara yang bersahabat dengan mereka (siswa). Akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa di dalam kelas jika disiplin belajar diartikan sebagai latihan untuk menjadi lebih baik. Mereka juga boleh memaknai disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri.

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin pada anak, diantaranya:

a. Cara mendisiplin otoriter

Ini merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Cara mendisiplin otoriter merupakan cara mendisiplinkan anak dengan memberikan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik mendisiplin otoriter mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan dalam memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

b. Cara mendisiplin *permisif*

Artinya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Cara ini biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial serta tidak menggunakan hukuman. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa disiplin *permisif* merupakan bentuk protes terhadap disiplin otoriter yang kaku dan keras pada anak. Dalam hal ini anak sering tidak diberi batas-batas apa saja yang boleh dilakukan, anak diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri. Cara

mendisiplin *permisif* disebut juga cara mendisiplin yang lemah, disiplin yang lemah berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah bahwa melalui akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial.

c. Disiplin demokratis

Metode demokratis merupakan cara mendisiplinkan anak dengan menggunakan beberapa cara seperti memberikan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek *edukatif* dari disiplin daripada aspek hukuman. Bila anak masih kecil, maka diberi penjelasan mengenai peraturan yang harus dipatuhi dengan kata-kata yang dapat dimengerti oleh anak tersebut. Seiring dengan bertambahnya usia, maka anak diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat mereka tentang peraturan.

Kecenderungan untuk menyenangi disiplin yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis sekarang meningkat. Prinsip demikian menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil.³¹

Kesimpulan dari pembahasan di atas, kita bisa memaknai disiplin dalam suasana yang lebih produktif, bukan represif. Disiplin kita artikan sebagai memandu, bukan menghukum. Dengan disiplin kita berharap murid mampu membangun kendali diri, menghargai diri sendiri, dan menghargai orang lain. Disiplin juga bisa diartikan memiliki ketetapan hati untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang telah dia sepakati baik secara langsung maupun tidak langsung.³²

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), h. 125.

³² Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, h. 69.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara menerapkan disiplin belajar siswa

Dalam buku Anna Farida dikutip dari Elizabeth B. Hurlock, ada 10 faktor yang mempengaruhi pemilihan cara mendisiplinkan anak, diantaranya:

a. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua

Bila orang tua dan guru merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka menggunakan teknik serupa dalam menerapkan disiplin belajar kepada siswa.

b. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok

Semua orang tua atau guru, terutama yang masih muda dan belum mempunyai pengalaman, cenderung meniru dan menyesuaikan cara mendidik anak yang disetujui dan dianggap terbaik oleh anggota kelompok yang mereka.

c. Usia orang tua atau guru

Orang tua dan guru yang masih muda cenderung lebih demokratis dan *permisif* serta mengurangi kendali ketika anak menjelang masa remaja.

d. Pendidikan untuk menjadi orang tua atau guru

Orang tua yang telah mendapat kursus dalam mengasuh anak akan lebih mengerti anak dan kebutuhannya, maka cenderung menggunakan teknik mendisiplinkan demokratis.

e. Jenis kelamin

Seorang perempuan umumnya cenderung kurang otoriter, lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibandingkan laki-laki.

f. Status sosio-ekonomi

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin menyukai cara mendisiplin demokratis. Orang tua dan guru kelas menengah dan rendah cenderung lebih konsisten, keras, memaksa, dan kurang toleran dalam mendisiplinkan anak dibandingkan mereka yang berasal dari kelas atas.

g. Konsep mengenai peran orang dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua cenderung lebih otoriter dibandingkan dengan orang tua yang telah paham menganut konsep yang lebih modern. Guru yang yakin bahwa harus ada tata cara yang kaku dalam mengatur kelas, maka akan lebih banyak menggunakan disiplin otoriter dibandingkan dengan guru yang mempunyai konsep mengajar demokratis.

h. Jenis kelamin anak

Orang tua dan guru pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.

i. Usia anak

Cara mendisiplin otoriter umumnya digunakan untuk anak kecil daripada anak yang lebih besar. Kebanyakan orang tua dan guru menerapkan disiplin otoriter karena anak kecil tidak dapat mengerti penjelasan.

j. Situasi

Situasi ketakutan dan kecemasan yang dialami anak biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, *negativisme*, dan agresi kemungkinan lebih mendorong orang tua maupun guru untuk melakukan pengendalian anak secara otoriter.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi cara mendisiplinkan anak meliputi latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok masyarakat, jenis kelamin, usia anak, dan situasi.

B. Konsep Diri

1. Pengertian konsep diri

Dalam buku Slameto Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri, dikutip dari Burm (1997)

³³ *Ibid.* 75

mengatakan: “*the sel concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves.*” Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.³⁴

Dalam Buku Agus Abdul Rahman dikutip dari Brehm dan Kassin (1996), Taylor, Peplau, dan Sears (1997), konsep diri adalah kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki. Branden (1983) dalam bukunya *Honoring The Self* mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya. Setiap orang mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya sendiri. Konsep diri ini yang menjadi identitas yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya.³⁵

Menurut Deddy Mulyana konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia. Kita sadar bahwa kita manusia karena orang-orang di sekeliling kita menunjukkan bahwa kita lewat perilaku verbal dan nonverbal mereka bahwa kita manusia. Bahkan kita pun tidak akan pernah menyadari nama kita adalah si “Badu” atau si “Mencreung,” bahwa kita adalah lelaki, perempuan, pintar, menyenangkan, bila tidak ada orang-orang di sekitar kita yang menyebut kita demikian.³⁶

Dalam buku Inge Hutagalung dikutip dari Martin Heidegger (1963) dalam bukunya *Heidegger: Through Phenomenology to Thought* menguraikan bahwa keberadaan manusia (*Dasein*) terikat secara tak terpisahkan dengan

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 182.

³⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 62.

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8.

dunia (*being-in-the-world*) dan dengan keberadaan manusia-manusia lainnya. Manusia bukan semata-mata sebagai ‘ada’ yang statis dan selalu sama, melainkan sebagai penjadian, yang secara berkesinambungan berubah dan berkembang. Dari segenap makhluk yang ada, hanya manusia yang menyadari keberadaannya. Dia menyadari bahwa keberadaannya bukan ciptaan atau akibat dari pilihannya, melainkan hal yang menimpa dan harus ditanggungnya sampai saat kematian tiba. Heidegger mengungkapkan bahwa ketika manusia menemukan dirinya terlempar ke dalam dunia yang tak dipahami dan mengancam, berhadapan dengan orang-orang asing dan menemukan hidupnya terarah menuju kematian yang tak terhindarkan, dia mengalami ketakutan dan kecemasan. Manusia mencoba untuk menghilangkan ketakutannya dengan cara menyamakannya dengan kehidupan yang konvensional dan tidak ‘otentik’. Bagaimanapun, ada harga yang harus dibayar oleh manusia untuk tindakannya menyisihkan realitas-realitas dari keberadaannya, atau tindakan penyamarannya, yakni rasa berdosa. Dengan demikian, hanya dengan jalan menerima ketakterhindaran dari kematian dan ketiadaanlah manusia bisa menjadi sejati bagi dirinya sendiri, memiliki keberadaan yang otentik, dan menjadi sungguh-sungguh bebas.³⁷

Adapun Sartre dalam bukunya *Being and Nothingness* (1956), menguraikan bahwa bahwa manusia sebagai makhluk terbaik adalah kebebasan dan kesanggupannya untuk memilih. Bagaimanapun, kebebasan bukan semata-mata suatu kualitas atau atribut yang dimiliki oleh manusia, sebab manusia itu sendiri adalah kebebasan dan karenanya, dia memilih dan memutuskan setiap saat. Manusia menurut Sartre, diabaikan untuk menjadi bebas. Dia adalah yang dia pilih untuk dibuat, corak keberadaannya adalah pilihannya. Jika mencoba menghindar dari kebebasannya, maka dia akan dicengkram oleh kecemasan, kesedihan, dan keputusasaan. Oleh karena masing-masing individu memilih keberadaan dirinya dan karena sebagai manusia dia adalah suatu keseluruhan yang menyatu, maka dia

³⁷ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif* (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 22.

mengekspresikan pilihan dalam setiap aspek tingkah lakunya. Gabriel Marcel mempertajam konsep diri manusia melalui bukunya *Problematic Man* (1955) dengan menegaskan bahwa kata kunci untuk memahami konsep diri manusia tidak dapat mengabaikan relasi antar manusia. Bahwa manusia itu *ada-dengan-partisipasi (being-by-participation)*, yaitu manusia masuk ke dalam ‘ada’ individualnya dengan persekutuannya dengan manusia-manusia lainnya melalui cinta, harapan, dan kepercayaan.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri yang menyangkut gambaran dari diri sendiri dan menimbulkan rasa kepercayaan terhadap diri sendiri, sehingga seseorang dapat memahami tentang dirinya sendiri melalui berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi diri seseorang untuk menentukan dan menunjukkan kemampuan dan ide-ide yang bisa dikembangkan pada masa yang akan datang serta konsep diri yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

2. Aspek-aspek konsep diri

- a. Aspek fisik; yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain.
- b. Aspek Psikologis; terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya, dan hubungannya dengan orang lain.³⁹
- c. Aspek sosial; meliputi pengalaman dan bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian terhadap kerjanya terhadap apa yang telah dilakukannya.

³⁸ *Ibid*, h. 23.

³⁹ *Ibid*, h. 22.

- d. Aspek moral; meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang seperti agama yang dianut oleh seseorang tersebut.
- e. Aspek psikis; dalam aspek ini meliputi pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.
- f. Aspek pendidikan; seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka sikap dan pemikirannya akan cenderung berbeda dengan seorang yang hanya memiliki pendidikan biasa-biasa saja atau dibawahnya.
- g. Aspek kesukuan; secara tradisional merupakan aspek terpenting konsep diri kita. Begitu pula asal-usul itu, kita akan melakukan apa saja untuk memastikan bahwa kita memiliki dimensi terpenting identitas kita tersebut.⁴⁰

Seluruh aspek-aspek konsep diri akan berlangsung sepanjang hayat kita, sejak kanak-kanak kita sering berfantasi mengenai diri yang kita inginkan, atau citra diri yang kita tunjukkan kepada orang lain. Sering konsep diri dan citra diri ini berubah-ubah, khususnya pada masa pertumbuhan. Ketika kecil, kita mungkin ingin menjadi pilot, dokter, wartawan, atau bahkan arsitek. Akan tetapi semakin banyak pengetahuan yang kita peroleh dan semakin luas pengalaman kita, cita-cita itu boleh jadi berubah, dan akhirnya kita menerima peran kita sebagai dosen, pengacara, seniman atau peran apa saja yang sangat berbeda dari citra diri yang dulu kita bayangkan.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa ada tujuh aspek yang mempengaruhi konsep diri seseorang yaitu aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial, aspek moral, aspek psikis, aspek pendidikan, dan aspek kesukuan. Semua aspek-aspek konsep diri tersebut akan diinternalisasikan lewat pernyataan (umpan balik) orang lain yang menegaskan aspek-aspek tersebut kepada kita, yang pada gilirannya menuntut kita berperilaku sebagaimana orang lain memandang kita. Identitas etnik khususnya merupakan unsur penting konsep diri. Dalam konteks ini, identitas etnik seseorang berkembang melalui internalisasi atas

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

⁴¹ *Ibid*, h. 12-13.

“pengkhasan” (typication) diri oleh orang lain, khususnya orang-orang dekat di sekitarnya, mengenai siapa orang itu dan siapa orang lain berdasarkan latar belakang etnik.

3. Jenis-jenis konsep diri

Elizabeth B. Hurluck mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Konsep diri sebenarnya, merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya.
- b. Konsep diri ideal, merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian yang didambakannya.⁴²

Konsep diri terbagi atas konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif R.B. Burns Karakteristik mengenai konsep diri yang negatif dan positif secara umum tercermin dari keadaan diri sebagai berikut:

- a. Konsep diri negatif
 - 1) Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain. Kritik dipandang sebagai pengabsahan lebih lanjut kepada inferioritas mereka.
 - 2) Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain. Sikap yang hiperkritis dipergunakan untuk mempertahankan citra diri yang goyah, dan mengarahkan kembali perhatian kepada kekurangan dari orang lain daripada kekurangan dari dirinya sendiri.
 - 3) Individu yang sulit mengakui bahwa dirinya salah. Terdapat kompleks penyiksaan dimana kegagalan ditempatkan pada rencana tersembunyi dari orang lain, kelemahan pribadi dan kegagalan diri tidak mau diakui sebagai bagian dari dirinya sendiri.
 - 4) Individu yang kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar. Sering terdapat respons yang berlebihan terhadap

⁴² Elizabeth B. Hurluck, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), h. 137

sanjungan. Setiap pujian adalah lebih baik daripada tidak ada sama sekali, dan untuk meningkatkan rasa aman maka individu akan berupaya keras untuk mendapatkan pujian tersebut.

- 5) Individu dengan konsep diri negatif berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat pada persaingan. Sikap menarik diri dan menolak untuk berpartisipasi ini merupakan suatu upaya untuk mencegah inferioritas terpublikasikan secara terbuka sehingga mengkonfirmasi apa yang diyakini oleh orang lain mengenai dirinya.⁴³

Sikap negatif ini merupakan dasar bagi tidak adanya perhatian dan kasih sayang terhadap orang lain di luar dirinya sendiri. Individu yang mempunyai konsep diri negatif hanya memperhatikan dirinya sendiri sepanjang waktu, tidak pernah merasa puas, selalu takut kehilangan sesuatu, takut tidak diakui, iri kepada mereka yang mempunyai kelebihan. Keadaan ini berakar pada tiadanya kesenangan pada diri sendiri. Diri yang tidak senang dengan dirinya sendiri, selalu berada di dalam situasi kecemasan. Dia tidak mempunyai rasa aman di dalam dirinya. Dia selalu memerhatikan dirinya sendiri, rakus untuk mendapatkan segalanya karena dia tidak memiliki rasa aman dan puas.

b. Konsep diri positif

- 1) Orang yang terbuka.
- 2) Orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang asing sekalipun.
- 3) Orang yang cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya.

Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung menyenangkan dan menghargai diri mereka sendiri, sebagaimana sikap mereka terhadap orang lain. Penerimaan diri sebagai seseorang yang sama berharganya dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan-perbedaan dalam bakat dan sifat yang spesifik. Individu dengan konsep diri positif ini juga memiliki rasa aman dan percaya diri yang tinggi, mampu lebih 'menerima dan memberi' pada orang lain, memiliki sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain, memiliki keyakinan

⁴³*Ibid.*

dan kepercayaan diri untuk mengulangi masalah bahkan dihadapkan dengan kegagalan sekalipun sanggup dihadapi dengan jiwa yang besar. Individu dengan konsep diri positif juga dapat menerima dirinya sendiri dan memandang dunia ini sebagai sebuah tempat yang menyenangkan dibandingkan orang yang menolak dirinya. Mereka memiliki kemampuan untuk memodifikasi nilai dan prinsip yang sebelumnya dipegang teguh dengan pengalaman yang baru. Dan juga tidak mempunyai kekhawatiran terhadap masa lalu dan masa yang akan datang.⁴⁴

Memahami konsep diri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar seseorang akan dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih menerima dirinya. Menurut Euis Winarti dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Kepribadian” indikator konsep diri negatif dan positif adalah sebagai berikut:

a. Indikator konsep diri negatif

- 1) Menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain.
- 2) Ia sulit mengakui bahwa ia salah.
- 3) Kurang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan dengan cara yang wajar.
- 4) Sulit menerima kritik orang lain.
- 5) Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain, karena itulah ia beraksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 6) Ia bersikap pesimis terhadap bentuk persaingan dengan orang lain dalam membuat prestasi.

b. Indikator konsep diri positif

- 1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- 2) Orang tersebut biasanya terbuka.

⁴⁴ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif* (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 23-25.

- 3) Tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing.
- 4) Cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya.
- 5) Merasa setara dengan orang lain.
- 6) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, perilaku, yang sekurangnya disetujui oleh lingkungan sosial.
- 7) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.⁴⁵

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri negatif yang merupakan penilaian individu yang buruk terhadap dirinya sendiri dan konsep diri positif yang merupakan penilaian seorang individu yang baik terhadap dirinya sendiri sehingga membuatnya cenderung merasa nyaman menjadi dirinya sendiri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, antara lain sebagai berikut:

a. Orang lain

Seseorang mengenal tentang dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Konsep diri seorang individu terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya. Tidak semua orang berpengaruh pada diri seseorang. Yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang disebut *significant others*, yakni orang yang sangat penting bagi diri seseorang. Ketika kecil, *significant others* adalah orang tua dan saudara. Dari merekalah seseorang membentuk konsep dirinya. Seorang individu akan menilai dirinya positif ketika yang bersangkutan mendapatkan senyuman, penghargaan, pelukan ataupun pujian. Sebaliknya

⁴⁵ Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure-Interpersonal Skill-Etich* (Jakarta: Penerbit Lentera Cendekia, 2012), h. 62.

seseorang akan menilai dirinya negatif jika memperoleh kecaman, cemoohan ataupun makian. Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang memengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.

Jika individu telah dewasa, maka yang bersangkutan akan mencoba untuk menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengannya. Konsep ini disebut dengan *generalized others*, yaitu pandangan seseorang mengenai dirinya berdasarkan keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya. Misalnya, dari berbagai informasi yang diterimanya dari orang lain, Ratna mengetahui bahwa ia dinilai sebagai anak yang cantik. Karena itu Ratna pun juga mempunyai pikiran bahwa ia cantik.

b. Kelompok acuan

Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan, yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang dianut kelompok tertentu. Kelompok inilah yang memengaruhi konsep diri seseorang. Misalnya, Tono adalah anggota berbagai kelompok: pengajian, sepeda santai, fitness, dosen, persatuan insinyur Indonesia, pecinta burung perkutut. Bagi Tono kelompok yang paling menjadi acuannya adalah kelompok dosen. Karenanya Tono akan menjadikan norma kelompok dosen sebagai norma yang dianutnya. Tono akan bersikap sebagai seorang dosen, berpenampilan sebagai dosen, bertutur kata sebagai layaknya seorang dosen, dan sebagainya.⁴⁶

Euis Winarti menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang menentukan dalam perkembangan kepribadian:

⁴⁶ *Ibid*, h. 27.

a. Faktor bawaan

Unsur ini terdiri dari bawaan genetik yang menentukan diri fisik primer (warna, mata, kulit), selain itu juga kecenderungan-kecenderungan dasar misalnya kepekaan, penyesuaian diri.

Contoh:

- 1) Rambut ikal seorang anak karena orang tuanya berambut ikal
- 2) Bakat anak menurun dari orang tua
- 3) Potensi diri anak

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan seperti sekolah, atau lingkungan sosial / budaya seperti teman, guru yang dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian.

Contoh:

Perluasan wawasan → pendidikan formal/informal pergaulan/ perjalanan.

c. Interaksi antara bawaan serta lingkungan

Interaksi yang terus menerus antara bawaan serta lingkungan menyebabkan timbulnya perasaan AKU/DIRIKU dalam diri seseorang.

Contoh:

Pengalaman masa kanak-kanak → anak yang sering dipukul maka cenderung pada saat dewasa menjadi sadis/kejam.

Perkembangan diri dari masing-masing masa pertumbuhan:

1) Kanak-kanak

Konsep diri dapat berpengaruh dari

- a) Orang tua
- b) Guru
- c) Teman sebaya
- d) Saudara

2) Dewasa

Konsep diri dapat berpengaruh dari

- a) Majikan
- b) Lingkungan
- c) Pasangan hidup

- d) Teman
 - e) Anak
 - f) Orang tua
- 3) Usia tua

Konsep diri berpengaruh dari

- a) Anak
- b) Pasangan hidup
- c) Cucu⁴⁷

Dalam buku Agus Abdul Rahman dikutip dari Campbell (dalam Kernis & Goldman, 2003), satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap perubahan konsep diri adalah *self concept clarity*, yaitu sejauh mana konsep diri seseorang itu secara internal konsisten, stabil, dan dipegang dengan penuh keyakinan. Penelitian Campbell dan kawan-kawannya, menunjukkan hubungan antara rendahnya *self esteem*, tingginya tingkat depresi, tingginya tingkat kecemasan.⁴⁸

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang lain, kelompok acuan, faktor bawaan, faktor lingkungan, interaksi antara bawaan serta lingkungan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang. Semua faktor akan terjadi ketika individu melakukan interaksi langsung dengan orang lain yang ada di sekelilingnya.

5. Kondisi yang mempengaruhi konsep diri siswa

Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri seperti perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikutip dari Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri bertambah

⁴⁷ *Ibid*, h. 33-35.

⁴⁸ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 63.

stabil pada periode masa remaja. Konsep diri yang stabil sangat penting bagi remaja karena hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan pada remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya. Banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri. Yaitu sebagai berikut:

a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan dan mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya daya tarik fisik dapat menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan (label) yang bernada cemoohan.

e. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini

sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar lebih kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas serta cita-cita seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang.

⁴⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), “faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja”, <http://jambi.bkkbn.go.id> (diakses tanggal 29 December 2016)

6. Dimensi konsep diri

Dalam buku Hendriati Agustini dikutip dari Fitts konsep diri dibagi menjadi 2 dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi Internal atau kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia yang ada di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri 3 bentuk yaitu sebagai berikut:

1) Diri Identitas (*Identity Self*)

Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “Siapa saya?”. Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.

2) Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku menjadikan individu dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.

3) Diri Penerimaan atau Penilai (*Judging Self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian ini nantinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan individu akan diri sendiri.

b. Dimensi Eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai yang dianut, serta hal-hal di luar dirinya pada dimensi eksternal. Dimensi

eksternal yang dikemukakan oleh Fitts dibedakan atas 5 bentuk sebagai berikut:

1) Diri Fisik (*Physical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, penampilan diri, dan keadaan tubuhnya.

2) Diri Etik-moral (*Moral-ethical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang hubungan dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaan, dan nilai moral yang dipegangnya (meliputi batasan baik-buruk).

3) Diri Pribadi (*Personal Self*)

Aspek ini menggambarkan perasaan individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun hubungan dengan orang lain. Persepsi individu pada aspek ini dipengaruhi oleh kepuasan individu terhadap diri sendiri dan sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri Keluarga (*Family Self*)

Aspek ini mencerminkan perasaan dan harga diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

5) Diri Sosial (*Social Self*)

Aspek ini mencerminkan penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.⁵⁰

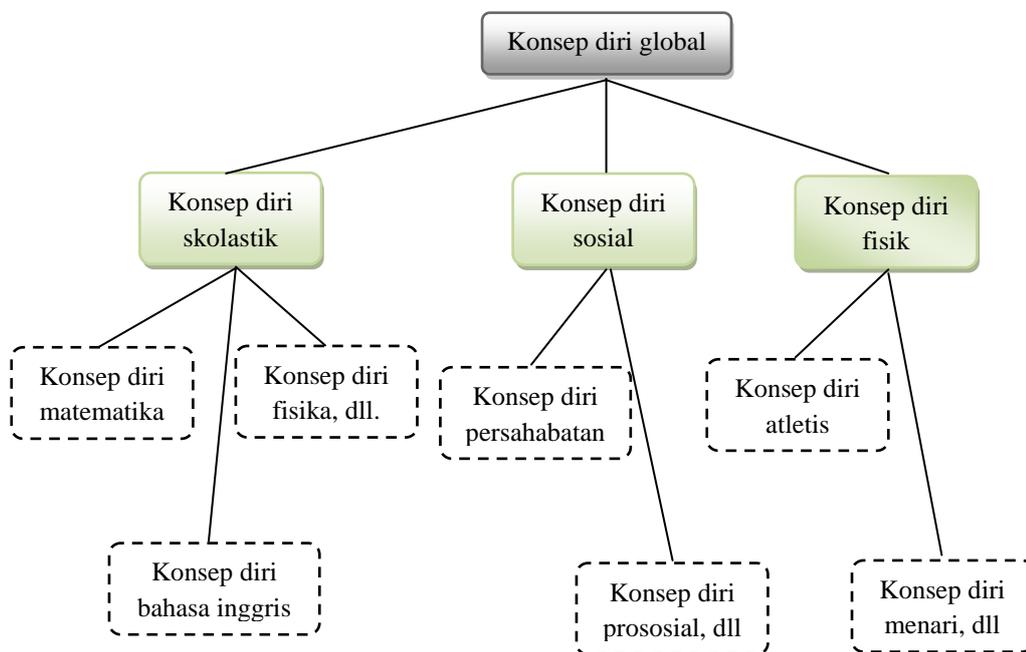
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dari konsep diri dibedakan menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Dimensi internal terdiri dari tiga, di mana seseorang menilai dirinya melalui dunianya sendiri. Sedangkan dimensi eksternal terdiri dari lima, di mana seseorang menilai dirinya melalui hubungannya dengan orang lain dan hal-hal yang ada di luar dari dirinya.

⁵⁰Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 139-142.

7. Struktur konsep diri

a. Hierarki konsep diri

Secara hierarkis, konsep diri terdiri dari tiga tingkatan. Pada tingkatan pertama kita akan temukan konsep diri global (menyeluruh). Konsep diri global merupakan cara individu memahami keseluruhan dirinya. Menurut William James dikutip dari Burns: 1982,. Arus kesadaran itu senantiasa mengacu pada “*the I*” (aku sebagai subjek) dan “*the me*” (aku sebagai objek). Kedua “aku” ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sekalipun berfungsi secara berbeda dalam menghadapi dan menanggapi stimulus lingkungan. “Aku” sebagai objek adalah “aku berfungsi mengobjektifikasi diriku dalam proses menjadi mengerti/memahami terhadap hakikat diriku, dan proses ini bisa berlangsung karena manusia mampu merefleksi dirinya sendiri dalam konteks menghadapi stimulus lingkungan dengan berbagai ragamnya.”⁵¹



Gambar 2.1 Hierarki Konsep Diri (Gage dan Berliner, 1984)

⁵¹ I Nyoman Surma dan Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 144.

Individu sebagai manusia dapat membelah diri secara psikologis, dimana disatu pihak ia adalah “aku subjek” dan di lain pihak sebagai “aku objek”, namun tidak dapat dipisahkan. Bukan berarti “aku” ini sebagai individu yang munafik dan bermuka dua; dalam perjalanan kehidupan, individu dihadapkan oleh bagaimana individu berfungsi sebagai pribadi yang berkembang dan mengisi ruang-ruang kehidupan, dan itulah yang disebut dengan proses belajar. Dengan kata lain, “aku” menjadi subjek dan objek adalah proses belajar yang berkelanjutan dalam upaya pengembangan diri secara utuh. Proses ini tidak pernah berhenti ; “aku” ini menjadi “aku yang sesungguhnya” setelah “aku” ini berjumpa dengan “fitrah diriku” yang sesungguhnya dalam konteks tuntutan hidup yang beragam dan tidak pernah berhenti pada titik tertentu. Inilah “aku” yang unik dalam diriku. Artinya, setiap manusia memiliki “aku yang berbeda”, dan itu harus ditemukan secara benar sehingga “aku berkembang menjadi diriku yang sesungguhnya sebagai manusia yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaanku”.

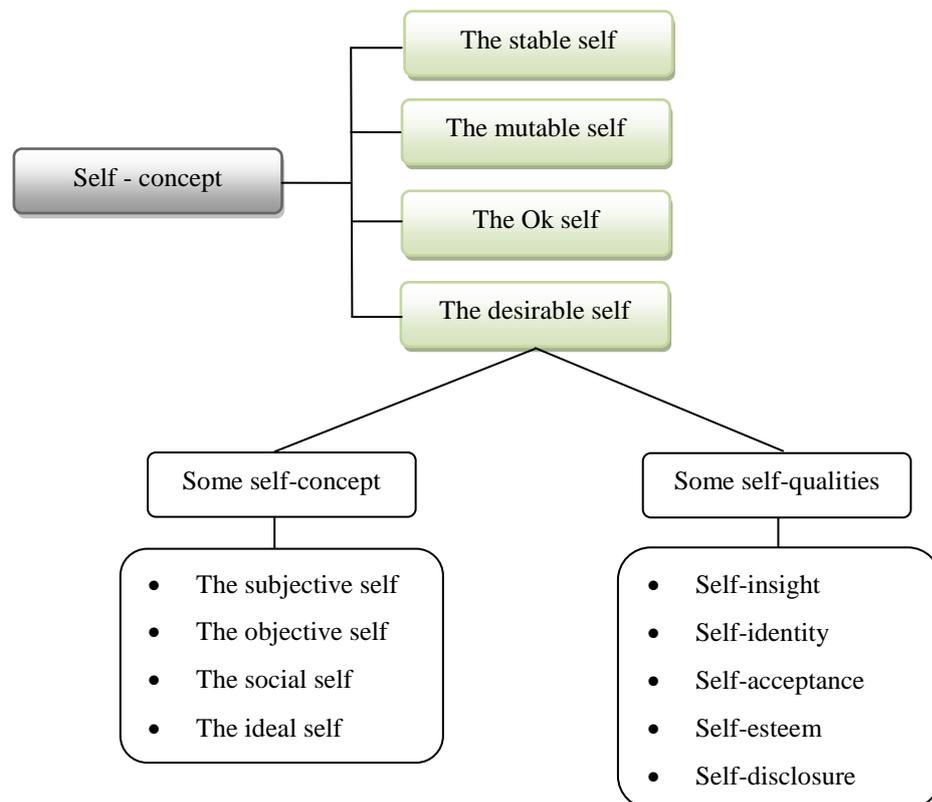
Cara individu menanggapi diri sendiri secara keseluruhan dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

- 1) Konsep diri yang disadari, yaitu pandangan individu akan kemampuan, status, dan perannya.
- 2) “Aku sosial” atau “aku menurut orang lain”, yaitu pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandang atau menilai dirinya.
- 3) “Aku ideal”, yaitu harapan individu tentang dirinya atau akan menjadi apa dirinya kelak. Jadi, “aku ideal” merupakan aspirasi setiap individu.

Pada gambar 1 hierarki konsep diri yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (1984). Terdapat konsep diri mayor dan konsep diri spesifik. Konsep diri mayor merupakan cara individu memahami diri dalam konteks sosial, fisik, dan akademis dirinya. Sedangkan konsep diri spesifik

merupakan cara individu dalam memahami dirinya terhadap setiap jenis kegiatan dalam aspek akademis, sosial, maupun fisik.⁵²

b. Struktur konsep diri Arkoff



Gambar 2.2 Struktur Konsep Diri (Arkoff)

The stable self

Menurut Arthur Combs dkk, yang dikutip Arkoff, terdapat “*core*” dalam diri kita sebagai pribadi. *Core* yang dimaksud adalah kepercayaan yang sangat kuat yang melekat dalam diri kita dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan. Pengalaman kita mengungkapkan “siapa diriku” sesungguhnya, maka hal itu menjadi dasar bagi “diriku” untuk mempersepsi “kehidupanku” di masa depan dan perilaku yang ditampilkan berakar dari bagaimana aku mempersepsi diri pribadiku. Misalnya, “*Believing we can’t do something, we avoid it or do beady and prove try prove we can. In brief, we tend to validate our beliefs about ourself.*”

⁵² *Ibid*, h. 147

Mendefinisikan diri sebagai pribadi yang mampu dan percaya penuh terhadap kemampuan diri akan memberi kontribusi yang sangat berarti bagi seseorang untuk membuktikan kemampuan pribadi dalam melaksanakan fungsi dan tugas yang diemban.

The mutable self

Louis Zurcher, yang dikutip oleh Arkoff, menulis dampak perkembangan masyarakat yang mempengaruhi status kehidupan pribadi, dimana masing-masing individu membentuk kembali diri pribadinya sesuai status kehidupan dalam masyarakat. Terdapat hubungan timbal-balik antara pribadi dengan tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Penataan kembali status hidup yang sesuai dengan fungsi dan tugas yang diemban ternyata menjadi rujukan bagi setiap pribadi untuk mendefinisikan diri sehingga menjadi bermakna dalam menjalani proses kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang berubah secara meyakinkan.

The Ok self

Kemampuan individu membangun hubungan dengan sesama sangat tergantung pada bagaimana individu memandang diri pribadinya. Dari sudut subjektivitas pribadi, setiap orang akan mempersepsi orang lain, apakah itu berdasarkan pengalaman ataupun pengetahuan yang diperolehnya dan atas dasar itulah individu mendefinisikan diri dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan interaksi manusia dengan sesamanya.

The desirable self

The desirable self dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Some self-qualities*

- *Self-insight* adalah pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat diri sendiri. Pemahaman terhadap diri sendiri secara benar dapat menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan dapat menyesuaikan diri secara aktif.
- *Self-identity* menunjuk pada kejelasan tentang hakikat diri secara pribadi. Bukan sekedar nama, status dan sejenisnya yang memberi

gambaran yang dapat dipahami orang lain terhadap dirinya, melainkan kejelasan mengenai nilai apa yang menjadi dasar dalam menjalani proses kehidupannya.

- *Self-acceptance* adalah sikap positif yang mencitrakan kualitas pribadi dan berkaitan erat dengan *self-insight* dan *self identity*. Seseorang yang memiliki pemahaman yang benar terhadap diri sendiri dan memahami identitas dirinya akan mampu menerima diri sendiri. Menerima diri adalah menerima keberadaan diri secara utuh apa adanya, tidak memanipulasi diri agar sesuai dengan tuntutan lingkungan.
- *Self-esteem* menunjuk pada kebanggaan seseorang pada hakikat keberadaan dirinya. *Self-esteem* diidentikan dengan *self-love*. Menghargai diri sendiri berdasarkan pada upaya penerimaan diri, yang dimaksudkan adalah menghargai seluruh potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan secara optimal.
- *Self-disclosure* adalah proses yang secara sadar dilakukan oleh individu sehingga keberadaannya diketahui oleh orang lain, adanya kemauan yang jujur dan keterbukaan dari individu agar orang lain memahami dirinya dan siapa sesungguhnya dirinya, dan hal tersebut dilakukan melalui dialog untuk mengungkapkan bagaimana jalan berpikir dan juga tentang perasaan-perasaannya. Tidak berupaya menutupi jadi diri ataupun tidak membela diri, namun berupaya mengungkapkan keberadaan diri apa adanya.

2. *Some self-concept*

- *Subjectif self* menunjuk pada provasi diri yang hanya diketahui oleh diri sendiri:
Apa dan bagaimana pandangan, pikiran, perasaan, kemauan, dan cita-cita mengenai diri sendiri dan yang mengetahuinya hanyalah dirinya sendiri.
- *Objective self* manunjuk paa pendapat /pandangan orang lain tentang diri kita. Orang lain menilai bagaimana sesungguhnya diri

kita. Secara objektif bagaimana orang lain memberi label pada diri kita biasanya dilakukan dalam bentuk formal seperti melakukan tes atau pengukuran dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan.

- *Social self* biasanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi dan pendapat kita terhadap keberadaan orang lain, dan bagaimana (sebaliknya) bagaimana orang lain menilai jalan pikiran kita.
- *Ideal self* adalah konsep berpikir tentang diri kita yang mengarah pada cita-cita, mau menjadi apa kita dikemudian hari, dan ini adalah tujuan utama dalam proses perjalanan hidup kita.⁵³

C. Kajian Relevan

Selama penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi, penulis belum menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan, diantaranya seperti di bawah ini:

Skripsi Puji Rahmawati (2015) yang berjudul *Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman*. Penelitian dan pengembangan produk penelitian buku kendali kedisiplinan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian menurut Borg and Gall (1983). Guna menghasilkan produk buku kendali kedisiplinan tata tertib siswa yang layak digunakan di SD Negeri Triharjo Sleman perlu memperhatikan berbagai hal, diantaranya kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan kebutuhan di lapangan, kesesuaian dengan kondisi di lapangan, serta keterampilan guru dalam menggunakan media. Selain itu juga harus memperhatikan langkah pengembangan produk penelitian yang digunakan.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, h.148-152

⁵⁴ Puji Rahmawati, "Pengembangan Buku Kendali Kesidiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 134.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada kaitannya yaitu sama-sama tentang disiplin yang ada di lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian pengembangan (*development research*) yang mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Triharjo yang berjumlah 65 siswa.

Skripsi Ratna Dwi Astuti (2014) yang berjudul *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri I Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa di Sekolah Dasar Negeri Mendungan I tahun ajaran 2014/2015 yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa.⁵⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu saudara Ratna Dwi Astuti lebih fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada konsep diri dan disiplin belajar siswa.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat untuk mengembangkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

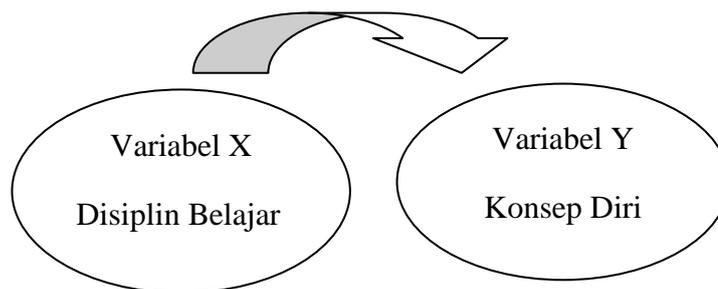
Disiplin belajar adalah tata tertib berupa aturan yang ditetapkan dan disepakati antara guru dan siswa di dalam kelas ketika mengikuti semua aktivitas pembelajaran baik dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan atau psikis yang dilakukan secara sadar oleh siswa di dalam kelas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri yang menyangkut gambaran dari diri sendiri dan menimbulkan rasa

⁵⁵ Ratna Dwi Astuti, "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta" (Skripsi. Program Studi Guru Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 88.

kepercayaan terhadap diri sendiri, sehingga seseorang dapat memahami tentang dirinya sendiri melalui berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih paham terhadap disiplin belajar yang diterapkan di dalam kelas dan dengan penelitian ini juga siswa diharapkan dapat mengenali diri mereka sendiri sehingga mereka mampu menanggulangi masalah-masalah dan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya khususnya remaja awal juga diharapkan dapat mengetahui konsep diri yang mana lebih bagus bagi dirinya, bisa menerima dirinya, bisa menetapkan tujuan, dan mampu memandang ke depan tentang dirinya dan jangan terlalu memandang ke belakang terhadap diri karena itu akan membuat terulang ke masa lalu.



B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti. Margono menyatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵⁶ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII¹ dan VII² di Mts Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang berjumlah 44 orang siswa.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵⁷

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel yaitu 100% dari jumlah populasi yang berjumlah 44 orang siswa. Penetapan sampel ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika populasi melebihi 100 orang maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Maka jika populasi tidak mencapai 100 orang maka dapat diambil keseluruhan populasi jika memungkinkan.⁵⁸ Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *quota sample* atau sampel kuota.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁵⁹

⁵⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 118.

⁵⁷ *Ibid*, h. 121.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h. 93.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (points to be noticed), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁶⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dibedakan, dua variabel yang dibedakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun secara rinci variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas adalah variabel menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas yaitu disiplin belajar (X).

2. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat yaitu konsep diri siswa (Y).

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yaitu penjabaran dari variabel (X) dan variabel (Y). Adapun defenisi operasional variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Disiplin belajar

Disiplin belajar di dalam kelas maupun lingkungan sekolah harus diterapkan pada siswa sehari-hari. Disiplin belajar tersebut yaitu mengenai tata tertib di dalam kelas, sopan santun kepada guru, peraturan sekolah, dan saling menghargai sesama teman di dalam kelas.

2. Konsep diri

Konsep diri yang harus ada pada diri siswa ialah mampu memperbaiki diri, pantang menyerah, percaya diri, selalu memperjuangkan cita-cita,

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 17.

dan mampu berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

F. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah siswa kelas VII¹ dan VII² Mts Swasta Muhammadiyah-15 Medan, yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder adalah Kepala sekolah dan Wali kelas yang dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data secara konkrit dan dapat dipercaya keterangan dari sumber data sekunder tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode angket

Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.⁶¹

Bentuk pertanyaan dalam angket ini bersifat tertutup yang artinya subjek memilih satu diantara beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan dua macam angket, yaitu angket disiplin belajar dan angket konsep diri.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 102.

Tabel 3.2
Skala Disiplin Belajar

NO.	Unsur	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Peraturan	1, 3, 6, 8, 24, 31, 34	2, 11, 13, 15, 22, 27, 33
2.	Hukuman	4, 10, 18, 20	7, 12, 25, 29
3.	Penghargaan	5, 9, 17	14, 19, 30
4.	Konsistensi	21, 23, 26	16, 28, 32

Tabel 3.3
Skala Konsep Diri

NO.	Aspek	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Fisik	1, 31, 32	25, 27, 29
2.	Psikologis	2, 6, 14, 30	10, 12, 26, 28
3.	Sosial	7, 22	3, 13
4.	Moral	16, 19	4, 9
5.	Psikis	15, 20	18, 23
6.	Pendidikan	5, 8	17, 24
7.	Kesukuan	21, 34	11, 33

2. Metode observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶²

⁶² Margono S. Drs, *Metodelogi Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), h.

3. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi-informasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan manual statistik, yaitu dengan uji *korelasi product moment dari person*, alasannya adalah bahwa statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisis, dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara dan memberikan pengertian dan makna tertentu. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel persentase, dimana untuk mengetahui persentase tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban yang dipilih oleh responden

N : Jumlah Sampel⁶³

Sedangkan untuk mengetahui suatu variabel penelitian digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi person product moment

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor x dan y

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), h. 314.

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$: Jumlah skor y⁶⁴

Tabel 3.4

Menentukan Besarnya “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi.

Selanjutnya untuk menguji signifikan yaitu ingin mencari hubungan disiplin belajar dengan konsep diri siswa dengan menggunakan rumus uji signifikan dengan rumus t_{hitung} :

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), h. 206.

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Dengan rumusan asas pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima, artinya tidak signifikan.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai koefisien

r^2 : Nilai koefisien korelasi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini, penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Landasan teoritis yang mencakup pembahasan, pengertian disiplin belajar, tujuan disiplin belajar, jenis-jenis disiplin belajar, unsur-unsur disiplin belajar, cara menanamkan disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi cara menerapkan disiplin belajar siswa, pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, jenis-jenis konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, kondisi yang mempengaruhi konsep diri siswa, dimensi konsep diri siswa, dan struktur konsep diri.

BAB III : Metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV : Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan

Latar belakang berdirinya MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan tentu akan sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan Tanggal 18 November 1912 di Djogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam kepada ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al Quran dan Sunnah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu Tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu-Budha, kepercayaan kepada Tahyul, Bid'ah dan Kurafat. Oleh karena itu dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al Quran dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi gerakan pelopor pelangsung amal usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahyul, Bid'ah dan Kurafat.

MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraannya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara Nomor: wb/PP.03.02/3069/1990 Tanggal 07 Oktober 1990 beralamat di Jl. Kol. Bejo Gg. Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur.

Saat ini MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika Kota Medan dan pada Tahun Ajaran 2000/2001 MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan berpindah ke lokasi yang baru yaitu di Jl. Alumunium I Gg. Madrasah No. 10 Kel. Tanjung Mulia Kec. Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkan

izin operasional Nomor : 848 Tahun 2010 Tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte Yayasan Nomor : C2,HT.01-03.A/165 Tanggal 29 Januari 2004.

Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Tahun Berdiri 1990
2. Program Keahlian : -
3. NSS : 12.12.12.710.034
4. SK Pendirian Sekolah / SIOP : wb. PP. 03.2/3069/1990
5. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
6. Alamat
 - Jalan : Jl. Alumunium I Gg. Madrasah No. 10 kode pos 20241
 - Telepon : 0821 6101 0753
 - Desa / Kelurahan : Tanjung Mulia
 - Kecamatan : Medan Deli
 - Kabupaten / Kota : Medan
 - Propinsi : Sumatera Utara
7. Luas Tanah Seluruhnya : 1400 m² Luas
8. Luas Bangunan Seluruhnya : 160 m²

2. Nama Responden

Tabel 4.1 Kelas VII.1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	2	3	4
1.	Ahsyar Zovani	√	
2.	Alfi Syahrin	√	
3.	Annisa Billah		√
4.	Deva Sari		√
5.	Dio Hendrawan	√	
6.	Farhan Adha	√	
7.	Hilyah Isfah Silfaniah		√
8.	M. Fahmi Lubis	√	
9.	M. Fakhri Hamdani	√	
10.	M. Fiqri Hans Harico	√	
11.	M. Habib Hawari	√	
12.	M. Tri Nugraha	√	
13.	M. Iqbal Septiar	√	
14.	Puja Aliani		√
15.	Putra Pratama	√	
16.	Rahmah Fadillah		√
17.	Sakinah		√
18.	Salsabilla Mutiara		√
19.	Septian Prasetio	√	
20.	Salsa Sya'bania		√
21.	Sahrana Astika Putri		√
22.	Zahra Fahira S		√

Sumber: Data Sekolah

Tabel 4.2 Kelas VII.2

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	2	3	4
1.	Adelia Heriani		√
2.	Aditya Ramadhan	√	
3.	Ahmad Nafis	√	
4.	Ardika	√	
5.	Ayu Kusuma Ningtias		√
6.	Az-Zahra Zulfikar Nasution		√
7.	Bagus	√	
8.	Bayu Afrizal	√	
9.	Daffa Syahrian	√	
10.	Dimas Wardanah	√	
11.	Farhan Aldiansyah	√	
12.	Indra Setiawan	√	
13.	Intan Fatmala Sari		√
14.	Jaka Putra Surya	√	
15.	Krisna Wahyudi Sinaga	√	
16.	M. Arfan Pratama	√	
17.	M. Chairul Azmi	√	
18.	M. Haris	√	
19.	Ridho Aditya	√	
20.	Siti Nurjannah		√
21.	Tifani Putri Aprilia		√
22.	Zakkiyah Azzahroh		√

Sumber: Data Sekolah

B. Pembahasan

1. Data hasil angket Disiplin Belajar (Variabel X)

Tabel 4.3

Saya mengikuti tata tertib yang ada di sekolah atas dorongan hati

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	a. Sangat Setuju	30	68,1
	b. Setuju	14	31,8
	c. Tidak Setuju	0	0
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya mengikuti tata tertib yang ada di sekolah atas dorongan hati sebanyak 30 (68,1%), dan yang menjawab setuju 14 (31,8%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.4

Saya merasa biasa saja walaupun saya terlambat datang ke sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	P
2.	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	1	2,3
	c. Tidak Setuju	28	63,6
	d. Sangat Tidak Setuju	15	34
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa biasa saja walaupun saya terlambat datang ke sekolah sebanyak 0%, dan yang menjawab setuju 1 (2,3%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 28 (63,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 15 (34%).

Tabel 4.5**Saya tidak pernah membolos ketika jam belajar belum berakhir**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
3.	a. Sangat Setuju	19	43,1
	b. Setuju	21	47,7
	c. Tidak Setuju	3	6,8
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,3
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak pernah membolos ketika jam belajar belum berakhir sebanyak 19 (43,1%), dan yang menjawab setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,3%).

Tabel 4.6**Saya menjadikan hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang salah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
4.	a. Sangat Setuju	13	29,5
	b. Setuju	26	59,1
	c. Tidak Setuju	4	9,1
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,3
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya menjadikan hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang salah sebanyak 13 (29,5%), dan yang menjawab setuju 26 (59,1%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 4 (9,1%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,3%).

Tabel 4.7
Saya mendapat pujian (senyuman atau acungan jempul) ketika datang tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	F	P
5.	a. Sangat Setuju	12	27,2
	b. Setuju	18	40,9
	c. Tidak Setuju	12	27,2
	d. Sangat Tidak Setuju	2	4,5
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No.5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya mendapat pujian (senyuman atau acungan jempol) ketika datang tepat waktu sebanyak 12 (27,2%), dan yang menjawab setuju 18 (40,9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 12 (27,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 2 (4,5%).

Tabel 4.8
Ketika waktu istirahat sudah berakhir, saya segera masuk kelas walaupun belum ada guru

No.	Alternatif Jawaban	F	P
6.	a. Sangat Setuju	26	59,1
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	5	11,3
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju ketika waktu istirahat sudah berakhir, saya segera masuk kelas walaupun belum ada guru sebanyak 26 (59,1%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%),

sedangkan yang menjawab tidak setuju 5 (11,3%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.9

Saya tidak takut dihukum walaupun saya salah

No.	Alternatif Jawaban	F	P
7.	a. Sangat Setuju	8	18,1
	b. Setuju	8	18,1
	c. Tidak Setuju	10	22,7
	d. Sangat Tidak Setuju	18	40,9
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 7

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak takut dihukum walaupun saya salah sebanyak 8 (18,1%), dan yang menjawab setuju 8 (18,1%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 10 (22,7%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 18 (40,9%).

Tabel 4.10

Saya tidak absen setiap kali mengikuti kegiatan pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	P
8.	a. Sangat Setuju	15	34
	b. Setuju	16	36,3
	c. Tidak Setuju	11	25
	d. Sangat Tidak Setuju	2	4,5
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak absen setiap kali mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 15 (34%), dan yang menjawab setuju 16 (36,3%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 11 (25%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 2 (4,5%).

Tabel 4.11

Saya termotivasi untuk melakukan perilaku terpuji setelah mendapat pujian

No.	Alternatif Jawaban	F	P
9.	a. Sangat Setuju	13	29,5
	b. Setuju	17	38,6
	c. Tidak Setuju	9	20,4
	d. Sangat Tidak Setuju	5	11,3
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 9

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya termotivasi untuk melakukan perilaku terpuji setelah mendapat pujian sebanyak 13 (29,5%), dan yang menjawab setuju 17 (38,6%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 9 (25%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 5 (11%).

Tabel 4.12

Saya siap menerima hukuman jika terlambat masuk kelas

No.	Alternatif Jawaban	F	P
10.	a. Sangat Setuju	14	31,8
	b. Setuju	26	59
	c. Tidak Setuju	3	6,8
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya siap menerima hukuman jika terlambat masuk kelas sebanyak 14 (31,8%), dan yang menjawab setuju 26 (59%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,2%).

Tabel 4.13**Saya tidak pernah mengirim surat izin apabila saya tidak masuk sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
11.	a. Sangat Setuju	3	6,8
	b. Setuju	9	20,4
	c. Tidak Setuju	24	54,5
	d. Sangat Tidak Setuju	8	18,1
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak pernah mengirim surat izin apabila saya tidak masuk sekolah sebanyak 3 (6,8%), dan yang menjawab setuju 9 (20,4%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 24 (54,4%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 8 (18,1%).

Tabel 4.14**Saya menganggap hukuman sebagai suatu hal yang biasa saja dan tidak membuat saya jera**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
12.	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	6	13,6
	c. Tidak Setuju	23	52,2
	d. Sangat Tidak Setuju	15	34
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya menganggap hukuman sebagai suatu hal yang biasa saja dan tidak membuat saya jera sebanyak 0%, dan yang menjawab setuju 6 (13,6%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 23 (52,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 15 (34%).

Tabel 4.15**Terkadang saya absen jika pelajaran yang tidak saya sukai**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
13.	a. Sangat Setuju	1	2,2
	b. Setuju	2	4,5
	c. Tidak Setuju	22	50
	d. Sangat Tidak Setuju	17	38,6
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang saya absen jika pelajaran yang tidak saya sukai sebanyak 1 (2,2%), dan yang menjawab setuju 2 (4,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 22 (50%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 17 (38,6%).

Tabel 4.16**Saya tidak pernah mendapat pujian meskipun saya datang tepat waktu**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
14.	a. Sangat Setuju	4	9
	b. Setuju	22	50
	c. Tidak Setuju	11	25
	d. Sangat Tidak Setuju	7	15,9
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 14

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak pernah mendapat pujian meskipun saya datang tepat waktu sebanyak 4 (9%), dan yang menjawab setuju 22 (50%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 11 (25%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 7 (15,9%).

Tabel 4.17**Terkadang hati saya menolak keberatan terhadap tata tertib sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
15.	a. Sangat Setuju	1	2,2
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	22	50
	d. Sangat Tidak Setuju	8	18,1
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang hati saya menolak keberatan terhadap tata tertib sekolah sebanyak 1 (2,2%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 22 (50%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 8 (18,1%).

Tabel 4.18**Saya suka memakai seragam yang ketat**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
16.	a. Sangat Setuju	1	2,2
	b. Setuju	3	6,8
	c. Tidak Setuju	23	52,2
	d. Sangat Tidak Setuju	17	38,6
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya suka memakai seragam yang ketat sebanyak 1 (2,2%), dan yang menjawab setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 23 (52,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 17 (38,6%).

Tabel 4.19
Saya merasa sangat gembira apabila mendapat hadiah ketika meraih juara kelas

No.	Alternatif Jawaban	F	P
17.	a. Sangat Setuju	25	56,8
	b. Setuju	18	40,9
	c. Tidak Setuju	1	2,2
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa sangat gembira apabila mendapat hadiah ketika meraih juara kelas sebanyak 25 (56,8%), dan yang menjawab setuju 18 (40,9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 1 (2,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.20
Saya tidak mengelak untuk dihukum, ketika melanggar peraturan di dalam kelas

No.	Alternatif Jawaban	F	P
18.	a. Sangat Setuju	16	25
	b. Setuju	23	52,2
	c. Tidak Setuju	5	11,3
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 18

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak mengelak untuk dihukum, ketika melanggar peraturan di dalam kelas sebanyak 16 (25%), dan yang menjawab setuju 23 (52,2%), sedangkan yang

menjawab tidak setuju 5 (11,3%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.21

Pujian bukanlah suatu yang memotivasi saya dalam belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	P
19.	a. Sangat Setuju	7	15,9
	b. Setuju	18	40,9
	c. Tidak Setuju	17	36,6
	d. Sangat Tidak Setuju	2	4,5
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 19

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju pujian bukanlah suatu yang memotivasi saya dalam belajar sebanyak 7 (15,9%), dan yang menjawab setuju 18 (40,9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 17 (36,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 2 (4,5%).

Tabel 4.22

Saya memperbaiki kesalahan saya setelah mendapat hukuman

No.	Alternatif Jawaban	F	P
20.	a. Sangat Setuju	22	50
	b. Setuju	21	47,7
	c. Tidak Setuju	0	0
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya sebanyak 22 (50%), dan yang menjawab setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,2%).

Tabel 4.23

Saya sangat suka dengan guru yang tegas dalam memberikan peraturan di dalam kelas

No.	Alternatif Jawaban	F	P
21.	a. Sangat Setuju	21	47,7
	b. Setuju	21	47,7
	c. Tidak Setuju	2	4,5
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya sangat suka dengan guru yang tegas dalam memberikan peraturan di dalam kelas sebanyak 21 (47,7%), dan yang menjawab setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 2 (4,5%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.24

Saya suka membuat keributan ketika kegiatan pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	P
22.	a. Sangat Setuju	1	2,2
	b. Setuju	4	9
	c. Tidak Setuju	17	38,6
	d. Sangat Tidak Setuju	22	50
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya suka membuat keributan ketika kegiatan pembelajaran sebanyak 1 (2,2%), dan yang menjawab setuju 4 (9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 17 (38,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 22 (50%).

Tabel 4.25**Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai sesuai peraturan sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
23.	a. Sangat Setuju	32	72,7
	b. Setuju	12	27,2
	c. Tidak Setuju	0	0
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 23

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya selalu selalu memakai seragam sekolah sesuai peraturan sekolah sebanyak 32 (72,7%), dan yang menjawab setuju 12 (27,2%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.26**Ketika tidak masuk sekolah, saya mengirim surat izin sebagai pemberitahuan**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
24.	a. Sangat Setuju	16	36,3
	b. Setuju	23	52,2
	c. Tidak Setuju	5	11,3
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 24

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju ketika tidak masuk sekolah, saya mengirim surat izin sebagai pemberitahuan sebanyak 16 (36,3%), dan yang menjawab setuju 23 (52,2%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 5 (11,3%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.27**Saya tidak suka dihukum ketika terlambat masuk kelas**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
25.	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	6	13,3
	c. Tidak Setuju	28	63,6
	d. Sangat Tidak Setuju	10	22,7
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak suka dihukum ketika terlambat masuk kelas sebanyak 0%, dan yang menjawab setuju 6 (13,3%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 28 (63,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 10 (22,7%).

Tabel 4.28**Saya suka ditegur apabila saya melakukan kesalahan**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
26.	a. Sangat Setuju	12	27,2
	b. Setuju	29	65,9
	c. Tidak Setuju	3	6,8
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya suka ditegur apabila saya melakukan kesalahan sebanyak 12 (27,2%), dan yang menjawab setuju 29 (65,9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.29

Ketika waktu istirahat berakhir saya akan menunggu guru masuk ke dalam kelas terlebih dahulu sebelum saya masuk

No.	Alternatif Jawaban	F	P
27.	a. Sangat Setuju	4	9
	b. Setuju	9	20,4
	c. Tidak Setuju	23	52,2
	d. Sangat Tidak Setuju	8	18,1
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 27

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju ketika waktu istirahat berakhir saya akan menunggu guru masuk ke dalam kelas terlebih dahulu sebelum saya masuk sebanyak 4 (9%), dan yang menjawab setuju 9 (20,4%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 23 (52,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 8 (18,1%).

Tabel 4.30

Saya tidak suka apabila guru memberikan peraturan yang begitu tegas di dalam kelas

No.	Alternatif Jawaban	F	P
28.	a. Sangat Setuju	2	4,5
	b. Setuju	9	20,4
	c. Tidak Setuju	17	38,6
	d. Sangat Tidak Setuju	16	36,3
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 28

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak suka apabila guru memberikan peraturan yang begitu tegas di dalam kelas sebanyak 2 (4,5%), dan yang menjawab setuju 9 (20,4%), sedangkan

yang menjawab tidak setuju 17 (38,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 16 (36,3%).

Tabel 4.31

Saya akan mencari alasan agar saya tidak dihukum dari kesalahan yang saya buat

No.	Alternatif Jawaban	F	P
29.	a. Sangat Setuju	2	4,5
	b. Setuju	8	18,1
	c. Tidak Setuju	23	52,2
	d. Sangat Tidak Setuju	11	25
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 29

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya akan mencari alasan agar saya tidak dihukum dari kesalahan yang saya buat sebanyak 2 (4,5%), dan yang menjawab setuju 8 (18,1%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 23 (52,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 11 (25%).

Tabel 4.32

Saya merasa sangat sedih ketika saya tidak mendapat hadiah saat meraih juara kelas

No.	Alternatif Jawaban	F	P
30.	a. Sangat Setuju	9	20,4
	b. Setuju	12	27,2
	c. Tidak Setuju	16	36,3
	d. Sangat Tidak Setuju	7	15,9
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa sangat sedih ketika saya tidak mendapat hadiah saat meraih juara

kelas sebanyak 9 (20,4%), dan yang menjawab setuju 12 (27,2%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 16 (36,3%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 7 (15,9%).

Tabel 4.33

Saya tidak suka berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	P
31.	a. Sangat Setuju	18	40,9
	b. Setuju	21	47,7
	c. Tidak Setuju	4	9
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 31

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak suka berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran sebanyak 18 (40,9%), dan yang menjawab setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 4 (9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,2%).

Tabel 4.34

Saya merasa marah apabila saya ditegur ketika berbuat salah

No.	Alternatif Jawaban	F	P
32.	a. Sangat Setuju	2	4,5
	b. Setuju	3	6,8
	c. Tidak Setuju	27	61,3
	d. Sangat Tidak Setuju	12	27,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 32

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa marah apabila saya ditegur ketika berbuat salah sebanyak 2 (4,5%),

dan yang menjawab setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 27 (61,3%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 12 (27,2%).

Tabel 4.35

Saya pernah membolos ketika jam belajar belum berakhir

No.	Alternatif Jawaban	F	P
33.	a. Sangat Setuju	2	4,5
	b. Setuju	1	2,2
	c. Tidak Setuju	20	45,4
	d. Sangat Tidak Setuju	21	47,7
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 33

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya pernah membolos ketika jam belajar belum berakhir sebanyak 2 (4,5%), dan yang menjawab setuju 1 (2,2%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 20 (45,4%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 21 (47,7%).

Tabel 4.36

Saya merasa gelisah jika datang terlambat ke sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	P
34.	a. Sangat Setuju	9	20,4
	b. Setuju	28	63,6
	c. Tidak Setuju	6	13,6
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 34

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa gelisah jika datang terlambat ke sekolah sebanyak 9 (20,4%), dan yang menjawab setuju 28 (63,6%), sedangkan yang

menjawab tidak setuju 6 (13,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,2%).

2. Data hasil angket Konsep Diri (Variabel Y)

Tabel 4.37

Saya bangga dengan penampilan diri saya sendiri

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	a. Sangat Setuju	22	50
	b. Setuju	21	47,7
	c. Tidak Setuju	1	2,2
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya bangga dengan penampilan diri saya sendiri sebanyak 22 (50%), dan yang menjawab setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 1 (2,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.38

Dengan penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi

No.	Alternatif Jawaban	F	P
2.	a. Sangat Setuju	8	18,1
	b. Setuju	34	77,2
	c. Tidak Setuju	2	4,5
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju dengan

penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi sebanyak 8 (18,1%), dan yang menjawab setuju 34 (77,2%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 2 (4,5%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.39

Terkadang saya merasa kondisi saya lebih baik dari kondisi orang lain

No.	Alternatif Jawaban	F	P
3.	a. Sangat Setuju	2	4,5
	b. Setuju	10	22,7
	c. Tidak Setuju	29	65,9
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang saya merasa kondisi saya lebih baik dari kondisi orang lain sebanyak 2 (4,5%), dan yang menjawab setuju 10 (22,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 29 (65,9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 3 (6,8%).

Tabel 4.40

Terkadang apa yang saya lakukan belum tentu bisa dilakukan orang lain

No.	Alternatif Jawaban	F	P
4.	a. Sangat Setuju	4	9
	b. Setuju	20	45,4
	c. Tidak Setuju	17	38,6
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang apa yang saya lakukan belum tentu bisa dilakukan orang lain

sebanyak 4 (9%), dan yang menjawab setuju 20 (45,4%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 17 (38,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 3 (6,8%).

Tabel 4.41

Saya akan menempuh pendidikan ke jenjang yang paling tinggi

No.	Alternatif Jawaban	F	P
5.	a. Sangat Setuju	24	54,5
	b. Setuju	15	34
	c. Tidak Setuju	5	11,3
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya akan menempuh pendidikan ke jenjang yang paling tinggi sebanyak 24 (54,5%), dan yang menjawab setuju 15 (34%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 5 (11,3%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,2%).

Tabel 4.42

Rasa percaya diri saya sangat besar dengan kemampuan yang saya miliki

No.	Alternatif Jawaban	F	P
6.	a. Sangat Setuju	17	38,6
	b. Setuju	22	50
	c. Tidak Setuju	5	11,3
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju rasa percaya diri saya sangat besar dengan kemampuan yang saya miliki sebanyak

17 (38,6%), dan yang menjawab setuju 22 (50%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 5 (11,3%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.43

Saya peduli kepada teman yang membutuhkan bantuan

No.	Alternatif Jawaban	F	P
7.	a. Sangat Setuju	26	59
	b. Setuju	18	40,9
	c. Tidak Setuju	0	0
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 7

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya peduli kepada teman yang membutuhkan bantuan sebanyak 26 (59%), dan yang menjawab setuju 18 (40,9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.44

Saya bangga dengan pendidikan saya sekarang ini

No.	Alternatif Jawaban	F	P
8.	a. Sangat Setuju	13	29,5
	b. Setuju	28	45,4
	c. Tidak Setuju	3	6,8
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya bangga dengan pendidikan saya sekarang ini sebanyak 13 (29,5%), dan yang

menjawab setuju 28 (45,4%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.45

Saya merasa hasil yang saya dapat itu bersumber dari usaha saya saja

No.	Alternatif Jawaban	F	P
9.	a. Sangat Setuju	7	15,9
	b. Setuju	19	43,1
	c. Tidak Setuju	15	34
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 9

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa hasil yang saya dapat itu bersumber dari usaha saya saja sebanyak 7 (15,9%), dan yang menjawab setuju 19 (43,1%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 15 (34%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 3 (6,8%).

Tabel 4.46

Saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki

No.	Alternatif Jawaban	F	P
10.	a. Sangat Setuju	8	18,1
	b. Setuju	14	31,8
	c. Tidak Setuju	18	40,9
	d. Sangat Tidak Setuju	4	9
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki sebanyak 8 (18,1%), dan yang menjawab setuju 14 (31,8%), sedangkan yang menjawab

tidak setuju 18 (40,9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 4 (9%).

Tabel 4.47

Di sekolah teman saya suka menjauhi saya karena saya tidak memiliki latar belakang suku yang sama

No.	Alternatif Jawaban	F	P
11.	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	5	11,3
	c. Tidak Setuju	25	56,8
	d. Sangat Tidak Setuju	14	31,8
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju di sekolah teman saya suka menjauhi saya karena saya tidak memiliki latar belakang suku yang sama sebanyak 0%, dan yang menjawab setuju 5 (11,3%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 25 (56,8%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 14 (31,8%).

Tabel 4.48

Saya tidak suka memaksakan diri saya untuk menjadi yang terbaik

No.	Alternatif Jawaban	F	P
12.	a. Sangat Setuju	8	18,1
	b. Setuju	15	34
	c. Tidak Setuju	11	25
	d. Sangat Tidak Setuju	10	22,7
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak suka memaksakan diri saya untuk menjadi yang terbaik sebanyak 8

(18,1%), dan yang menjawab setuju 15 (34%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 11 (25%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 10 (22,7%).

Tabel 4.49

Saya tidak suka melihat orang yang suka meminta bantuan

No.	Alternatif Jawaban	F	P
13.	a. Sangat Setuju	2	4,5
	b. Setuju	5	11,3
	c. Tidak Setuju	21	47,7
	d. Sangat Tidak Setuju	16	36,3
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak suka melihat orang yang suka meminta bantuan sebanyak 2 (4,5%), dan yang menjawab setuju 5 (11,3%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 16 (36,3%).

Tabel 4.50

Saya tidak akan menyerah sebelum saya berhasil menjadi yang terbaik

No.	Alternatif Jawaban	F	P
14.	a. Sangat Setuju	29	65,9
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	2	4,5
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 14

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak akan menyerah sebelum saya berhasil menjadi yang terbaik sebanyak 29

(65,9%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 2 (4,5%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.51
Saya merasa sedih melihat teman yang dibully

No.	Alternatif Jawaban	F	P
15.	a. Sangat Setuju	11	25
	b. Setuju	23	52,2
	c. Tidak Setuju	7	15,9
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa sedih melihat teman yang dibully sebanyak 11 (25%), dan yang menjawab setuju 23 (52,2%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 7 (15,9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 3 (6,8%).

Tabel 4.52
Saya merasa apa yang saya lakukan bisa dilakukan oleh teman saya

No.	Alternatif Jawaban	F	P
16.	a. Sangat Setuju	4	9
	b. Setuju	20	45,4
	c. Tidak Setuju	17	38,6
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya merasa apa yang saya lakukan bisa dilakukan oleh teman saya sebanyak 4 (9%), dan yang menjawab setuju 20 (45,4%), sedangkan yang menjawab

tidak setuju 17 (38,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 3 (6,8%).

Tabel 4.53

Saya tidak peduli dengan latar belakang pendidikan saya

No.	Alternatif Jawaban	F	P
17.	a. Sangat Setuju	2	4,5
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	19	43,1
	d. Sangat Tidak Setuju	10	22,7
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak peduli dengan latar belakang pendidikan saya sebanyak 2 (4,5%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 19 (43,1%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 10 (22,7%).

Tabel 4.54

Saya tidak suka bila menerima pujian dari guru

No.	Alternatif Jawaban	F	P
18.	a. Sangat Setuju	3	6,8
	b. Setuju	4	9
	c. Tidak Setuju	22	50
	d. Sangat Tidak Setuju	15	34
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 18

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak suka bila menerima pujian dari guru sebanyak 3 (6,8%), dan yang menjawab setuju 4 (9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 22 (50%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 15 (34%).

Tabel 4.55**Saya senantiasa menggantungkan hasil usaha saya kepada Allah SWT**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
19.	a. Sangat Setuju	21	47,7
	b. Setuju	21	47,7
	c. Tidak Setuju	2	4,5
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 19

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya senantiasa menggantungkan hasil usaha saya kepada Allah SWT sebanyak 21 (47,7%), dan yang menjawab setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 2 (4,5%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.56**Pujian dari guru akan menjadi motivasi saya meraih cita-cita**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
20.	a. Sangat Setuju	17	38,6
	b. Setuju	19	43,1
	c. Tidak Setuju	6	13,6
	d. Sangat Tidak Setuju	1	2,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju pujian dari guru akan menjadi motivasi saya meraih cita-cita sebanyak 17 (38,6%), dan yang menjawab setuju 19 (43,1%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 6 (13,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 1 (2,2%).

Tabel 4.57
Saya bangga dengan suku saya sendiri

No.	Alternatif Jawaban	F	P
21.	a. Sangat Setuju	17	38,6
	b. Setuju	20	45,4
	c. Tidak Setuju	7	15,9
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya sebanyak 17 (38,6%), dan yang menjawab setuju 20 (45,4%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 7 (15,9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.58
Saya mengerti kondisi yang dialami orang lain

No.	Alternatif Jawaban	F	P
22.	a. Sangat Setuju	9	20,4
	b. Setuju	31	70,4
	c. Tidak Setuju	4	9
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya mengerti kondisi yang dialami orang lain sebanyak 9 (20,4%), dan yang menjawab setuju 31 (70,4%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 4 (9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.59**Saya suka membully teman di dalam kelas**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
23.	a. Sangat Setuju	3	6,8
	b. Setuju	4	9
	c. Tidak Setuju	20	45,4
	d. Sangat Tidak Setuju	17	38,6
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 23

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya suka membully teman di dalam kelas sebanyak 3 (6,8%), dan yang menjawab setuju 4 (9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 20 (45,4%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 17 (38,6%).

Tabel 4.60**Saya akan menempuh pendidikan semampu saya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
24.	a. Sangat Setuju	13	29,5
	b. Setuju	21	47,7
	c. Tidak Setuju	8	18,1
	d. Sangat Tidak Setuju	2	4,5
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 24

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya akan menempuh pendidikan semampu saya sebanyak 13 (29,5%), dan yang menjawab setuju 21 (47,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 8 (18,1%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 2 (4,5%).

Tabel 4.61**Terkadang saya merasa malu dengan fostur tubuh saya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
25.	a. Sangat Setuju	3	6,8
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	23	52,2
	d. Sangat Tidak Setuju	5	11,3
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang saya merasa malu dengan fostur tubuh saya sebanyak 3 (6,8%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 23 (52,2%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 5 (11,3%).

Tabel 4.62**Terkadang saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
26.	a. Sangat Setuju	3	6,8
	b. Setuju	24	54,5
	c. Tidak Setuju	13	29,5
	d. Sangat Tidak Setuju	4	9
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi sebanyak 3 (6,8%), dan yang menjawab setuju 24 (54,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 4 (9%).

Tabel 4.63**Terkadang saya merasa malu dengan penampilan saya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
27.	a. Sangat Setuju	1	2,2
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	18	40,9
	d. Sangat Tidak Setuju	12	27,2
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 27

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang saya merasa malu dengan penampilan saya sebanyak 1 (2,2%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 18 (40,9%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 12 (27,2%).

Tabel 4.64**Saya tidak mungkin menjadi juara kelas**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
28.	a. Sangat Setuju	3	6,8
	b. Setuju	6	13,6
	c. Tidak Setuju	28	63,6
	d. Sangat Tidak Setuju	7	15,9
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 28

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya tidak mungkin menjadi juara kelas sebanyak 3 (6,8%), dan yang menjawab setuju 6 (13,6%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 28 (63,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 7 (15,9%).

Tabel 4.65**Saya sangat tidak menyukai orang yang mengkritik penampilan saya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
29.	a. Sangat Setuju	6	13,6
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	19	43,1
	d. Sangat Tidak Setuju	6	13,6
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 29

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya sangat tidak menyukai orang yang mengkritik penampilan saya sebanyak 6 (13,6%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 19 (43,1%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 6 (13,6%).

Tabel 4.66**Saya yakin bisa menjadi juara kelas**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
30.	a. Sangat Setuju	24	54,5
	b. Setuju	18	40,90
	c. Tidak Setuju	2	4,5
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya sebanyak 24 (54,5%), dan yang menjawab setuju 18 (40,90%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 2 (4,5%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.67**Saya suka mendengarkan kritikan orang lain tentang penampilan saya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
31.	a. Sangat Setuju	5	11,3
	b. Setuju	10	22,7
	c. Tidak Setuju	19	43,1
	d. Sangat Tidak Setuju	10	22,7
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 31

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya suka mendengarkan kritikan orang lain tentang penampilan saya sebanyak 5 (11,3%), dan yang menjawab setuju 10 (22,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 19 (43,1%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 10 (22,7%).

Tabel 4.68**Saya bangga dengan kondisi fisik saya**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
32.	a. Sangat Setuju	11	25
	b. Setuju	27	61,3
	c. Tidak Setuju	3	6,8
	d. Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 32

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya bangga dengan kondisi fisik saya sebanyak 11 (25%), dan yang menjawab setuju 27 (61,3%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 3 (6,8%).

Tabel 4.69
Terkadang saya merasa malu apabila bergaul dengan teman yang berbeda suku

No.	Alternatif Jawaban	F	P
33.	a. Sangat Setuju	1	2,2
	b. Setuju	4	9
	c. Tidak Setuju	28	63,6
	d. Sangat Tidak Setuju	11	25
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 33

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju terkadang saya merasa malu apabila bergaul dengan teman yang berbeda suku sebanyak 1 (2,2%), dan yang menjawab setuju 4 (9%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 28 (63,6%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 11 (25%).

Tabel 4.70
Di sekolah saya merasa bahagia karena memiliki teman yang beraneka macam suku

No.	Alternatif Jawaban	F	P
34.	a. Sangat Setuju	28	63,6
	b. Setuju	13	29,5
	c. Tidak Setuju	3	6,8
	d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Angket No. 34

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan yang menjawab sangat setuju saya sebanyak 28 (63,6%), dan yang menjawab setuju 13 (29,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju 3 (6,8%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan analisis data sesuai dengan ketentuan yang disebutkan pada BAB III, maka selanjutnya adalah pembuktian hipotesa “apakah diterima atau tidak”. Adapun hipotesa yang penulis kemukakan adalah “adanya hubungan penerapan disiplin belajar dengan konsep diri siswa kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan”.

Sebagaimana langkah awal dalam penulisan hipotesa ini, penulis mentabulasikan hasil-hasil analisis data angket yang dituangkan kedalam tabel variabel X dan Y, setelah itu dimasukkan analisis ke tabel variabel X dan Y, setelah diperoleh dari tabel korelasi variabel X dan Y, selanjutnya mencari korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi person product moment

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$: Jumlah skor y

Tabel 4.71

**Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi
Antara Variabel X dengan Variabel Y**

No.	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1.	Adelia Heriani	95	86	8170	9025	7396
2.	Aditya Ramadhan	89	87	7743	7921	7569
3.	Ahmad Nafis	96	104	9984	9216	10816
4.	Ahsyar Zovani	95	87	8265	9025	7569
5.	Alfi Syahrin	94	79	7426	8836	6241
6.	Annisa Billah	90	87	7830	8100	7569
7.	Ardika	90	85	7650	8100	7225

8.	Ayu Kusuma Ningtias	91	109	9919	8281	11881
9.	Az-Zahra Zulfikar Nst	89	95	8455	7921	9025
10.	Bagus	87	100	8700	7569	10000
11.	Bayu Afrizal	79	102	8058	6241	10404
12.	Daffa Syahrian	84	94	7896	7056	8836
13.	Deva Sari	95	90	8550	9025	8100
14.	Dimas Wardanah	85	89	7565	7225	7921
15.	Dio Hendrawan	94	104	9776	8836	10816
16.	Farhan Adha	81	90	7290	6561	8100
17.	Farhan Aldiansyah	86	88	7568	7396	7744
18.	Hilyah Isfah Silfaniah	92	91	8372	8464	8281
19.	Indra Setiawan	85	88	7480	7225	7744
20.	Intan Fatmala Sari	86	92	7912	7396	8464
21.	Jaka Putra Surya S	80	99	7920	6400	9801
22.	Krisna Wahyudi Sinaga	81	92	7452	6561	8464
23.	M. Arfan Pratama	91	88	8008	8281	7744
24.	M. Chairul Azmi	102	105	10710	10404	11025
25.	M. Fahmi Lubis	93	96	8928	8649	9216
26.	M. Fakhri Hamdani	93	94	8742	8649	8836
27.	M. Fiqri Hans Harico	87	94	8178	7569	8836
28.	M. Habib Hawari	91	94	8554	8281	8836
29.	M. Haris	100	95	9500	10000	9025
30.	M. Iqbal Septiar	93	99	9270	8649	9801
31.	M. Tri Nugraha	88	101	8888	7744	10201
32.	Puja Aliani	86	91	7826	7396	8281
33.	Putra Pratama	88	96	8448	7744	9216
34.	Rahmah Fadillah	85	86	7310	7225	7396
35.	Ridho Aditya	89	89	7921	7921	7921
36.	Sakinah	94	91	8554	8836	8281
37.	Salsabilla Mutiara	107	113	12091	11449	12769
38.	Salsa Sya'bania	83	81	6723	6889	6561
39.	Sahrania Astika Putri	97	110	10670	9409	12100
40.	Septian Prasetyo	89	94	8366	7921	8836
41.	Siti Nurjannah	92	98	9016	8464	9604
42.	Tifani Putri Aprilia	92	89	8188	8464	7921
43.	Zahra Fahira	90	88	7920	8100	7744
44.	Zakkiyah Azzhroh	90	84	7560	8100	7056
Σ		3964	4114	371352	358524	387172

Setelah memperhatikan tabel di atas maka dapatlah diketahui berapa jumlah X, Y, dan hasil perkalian XY, X² dan Y² untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus guna mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Karena $N = 44$, $\sum X = 3964$, $\sum Y = 4114$, $\sum XY = 371352$, $\sum X^2 = 358524$, $\sum Y^2 = 387172$

Maka :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(44 \times 371352 - 3964 \times 4114)}{\sqrt{\{44 \times 358524 - 3964^2\} \{44 \times 387172 - 4114^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16339488 - 16307896}{\sqrt{(15775056 - 15713296)(17035568 - 16924996)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31592}{\sqrt{61760 \times 110572}}$$

$$r_{xy} = \frac{31592}{\sqrt{6828926720}}$$

$$r_{xy} = \frac{31592}{82637}$$

$$r_{xy} = 0,382$$

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh $r_{xy} = 0,382$ dan hasil tersebut ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang besarnya berdasarkan antara 0,20-0,40 yang berarti lemah atau rendah.

Selanjutnya t_{hitung} menguji kebenaran hipotesis rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,382 \sqrt{44-2}}{\sqrt{1-(0,382^2)}}$$

$$t = \frac{0,382 \sqrt{42}}{\sqrt{1-0,14}}$$

$$t = \frac{0,382 \times 6,48}{\sqrt{0,86}}$$

$$t = \frac{2,462}{0,927}$$

$$t = 2,655$$

Sementara itu untuk mendapatkan seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,382^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,144^2 \times 100\%$$

$$KD = 14,4\%$$

Artinya hubungan penerapan disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap konsep diri siswa sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% ditentukan oleh variabel lain.

D. Uji Hipotesis

Diketahui hasil perhitungan $r_{xy} = 0,382$ kemudian hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*). Berdasarkan ketentuan dari harga titik tabel r product moment untuk $N = 44$ dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 44 - 2 = 42$. Dalam tabel “r” product moment terdapat df sebesar 42. Karena itu df nya adalah 42. Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata df pada taraf signifikan 5% diperoleh (0,304) taraf signifikan 1% diperoleh (0,393).

Jika dibandingkan hasil penghitungan dalam penelitian dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,382$ dan lebih besar dari pada tabel taraf signifikan 5% (0,304) dan lebih kecil dari pada tabel taraf signifikan 1% (0,393) dengan formasi perbandingan yaitu $0,382 \leq 0,304$ dan $0,382 \leq 0,393$, maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai “r” product moment maka hipotesisnya alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada nilai “r” product moment maka hipotesisnya alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih kecil dari pada tabel “r” product moment, maka hipotesisnya alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dan kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan yang lemah antara hubungan penerapan disiplin belajar terhadap konsep diri siswa kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil koefisien product moment dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa bahwa $r_{xy} = 0,382$ dan lebih besar dari pada tabel taraf signifikan 5% (0,304) dan lebih kecil dari pada tabel taraf signifikan 1% (0,393) dengan formasi perbandingan yaitu $0,382 \leq 0,304$ dan $0,382 \leq 0,393$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara “penerapan disiplin belajar hubungannya dengan konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan”.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara penerapan disiplin belajar hubungannya dengan konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara penerapan disiplin belajar terhadap konsep diri siswa di kelas VII MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan. maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Para guru diharapkan memberikan perhatian kepada siswa di dalam kelas dan mengajak mereka untuk memahami tentang dirinya sendiri, di dalam kelas tidak hanya menyampaikan tentang materi pelajaran akan tetapi juga memperhatikan tingkah laku siswa agar tidak salah jalan dapat mengenali dirinya.

2. Bagi siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada siswa agar selalu menanamkan sikap terpuji dan dan senantiasa bertingkah laku positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Astuti, Ratna Dwi. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta*, Skripsi. Program Studi Guru Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia I*, Jakarta: PT New Aqua Press. 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Farida, Anna. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, Bandung: Nuansa Cendekia. 2014.
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1980.
- Hutagalung, Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: PT Indeks. 2007.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna. 1998.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Diva Press. 2009.

- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Prasetyo, Andrie. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Rahmawati, Puji. *Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Seonarjo S.H. *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/ Pentafsiran Al Quran. 1971.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo. 2011.
- Sukadi. *Penuntun Pelajaran PPKN2 Untuk SLTP Kelas 2*, Bandung: Ganeca Exact. 1996.
- Surma, I Nyoman dan Pedeirot, Olga. D. *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Penertbit Erlangga. 2014.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Wijaya, Cece. *Faktor-Faktor Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 1994.
- Winarti, Euis. *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure-Interpersonal Skill-Etich*, Jakarta: Lentera Cendekia. 2012.
- <http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-cara-menanamkan-disiplin.html>. (Diakses: 29 Desember 2016).

<https://www.linkedin.com/pulse/pengertian-disiplin-belajar-menurut-ahli-benita-pramasari-mm-qwp->. (Diakses: 08 Januari 2017).

<http://jambi.bkkbn.go.id>. (Diakses: 29 Desember 2016).

Lampiran 1. Angket

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket, terlebih dahulu isi identitas responden yang disediakan.
2. Berilah tanda cheklist (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Jawaban yang paling tepat adalah jika anda mengisi sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Kejujuran anda sangat menentukan kualitas dan validitas penelitian ini.
5. Sangat diharapkan anda mengisi jawaban dari seluruh pernyataan.
6. Terima kasih atas bantuan dan kerjasama anda.

C. Butir-butir Instrumen

Skala Disiplin Belajar

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti tata tertib yang ada di sekolah atas dorongan hati.				
2.	Saya merasa biasa saja walaupun saya terlambat datang ke sekolah.				
3.	Saya tidak pernah membolos ketika jam belajar belum berakhir.				
4.	Saya menjadikan hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang salah.				
5.	Saya mendapat pujian (senyuman, kata-kata atau acungan jempol) ketika datang tepat waktu.				

6.	Ketika waktu istirahat sudah berakhir, saya segera masuk kelas walaupun belum ada guru.				
7.	Saya tidak takut dihukum walaupun saya salah.				
8.	Saya tidak absen setiap kali mengikuti kegiatan pembelajaran.				
9.	Saya termotivasi untuk melakukan perilaku terpuji setelah mendapat pujian.				
10.	Saya siap menerima hukuman jika terlambat masuk kelas.				
11.	Saya tidak pernah mengirim surat izin apabila saya tidak masuk sekolah.				
12.	Saya menganggap hukuman sebagai suatu hal yang biasa saja dan tidak membuat saya jera.				
13.	Terkadang saya absen jika pelajaran yang tidak saya sukai.				
14.	Saya tidak pernah mendapat pujian meskipun saya datang tepat waktu.				
15.	Terkadang hati saya menolak keberatan terhadap tata tertib sekolah.				
16.	Saya suka memakai seragam yang ketat.				
17.	Saya merasa sangat gembira apabila mendapat hadiah ketika meraih juara kelas.				
18.	Saya tidak mengelak untuk dihukum, ketika melanggar peraturan di dalam kelas.				
19.	Pujian bukanlah suatu yang memotivasi saya dalam belajar.				
20.	Saya memperbaiki kesalahan saya setelah mendapat hukuman.				
21.	Saya sangat suka dengan guru yang tegas dalam memberikan peraturan di dalam				

	kelas.				
22.	Saya suka membuat keributan ketika kegiatan pembelajaran.				
23.	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai peraturan sekolah.				
24.	Ketika tidak bisa masuk sekolah, saya mengirim surat izin sebagai pemberitahuan.				
25.	Saya tidak suka dihukum ketika terlambat masuk kelas.				
26.	Saya suka ditegur apabila saya melakukan kesalahan.				
27.	Ketika waktu istirahat berakhir saya akan menunggu guru masuk ke dalam kelas terlebih dahulu sebelum saya masuk.				
28.	Saya tidak suka apabila guru memberikan peraturan yang begitu tegas di dalam kelas.				
29.	Saya akan mencari alasan agar saya tidak dihukum dari kesalahan yang saya buat.				
30.	Saya merasa sangat sedih ketika saya tidak mendapat hadiah saat meraih juara kelas.				
31.	Saya tidak suka berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
32.	Saya merasa marah apabila saya ditegur ketika berbuat salah.				
33.	Saya pernah membolos ketika jam belajar belum berakhir.				
34.	Saya merasa gelisah jika datang terlambat ke sekolah.				

Skala Konsep Diri

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bangga dengan penampilan diri saya sendiri.				
2.	Dengan penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi.				
3.	Terkadang saya merasa kondisi saya lebih baik dari kondisi orang lain.				
4.	Terkadang apa yang saya lakukan belum tentu bisa dilakukan orang lain.				
5.	Saya akan menempuh pendidikan ke jenjang yang paling tinggi.				
6.	Rasa percaya diri saya sangat besar dengan dengan kemampuan yang saya miliki.				
7.	Saya peduli kepada teman yang membutuhkan bantuan.				
8.	Saya bangga dengan pendidikan saya sekarang ini.				
9.	Saya merasa hasil yang saya dapat itu bersumber dari usaha saya saja.				
10.	Saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.				
11.	Di sekolah teman saya suka menjauhi saya karena saya tidak memiliki latar belakang suku yang sama.				
12.	Saya tidak suka memaksakan diri saya untuk menjadi yang terbaik.				
13.	Saya tidak suka melihat orang yang suka meminta bantuan.				

14.	Saya tidak akan menyerah sebelum saya berhasil menjadi yang terbaik.				
15.	Saya merasa sedih melihat teman yang dibully.				
16.	Saya merasa apa yang saya lakukan bisa dilakukan oleh teman saya.				
17.	Saya tidak peduli dengan latar belakang pendidikan saya.				
18.	Saya tidak suka bila tidak menerima pujian dari guru.				
19.	Saya senantiasa menggantungkan hasil usaha saya kepada Allah SWT.				
20.	Pujian dari guru akan menjadi motivasi saya meraih cita-cita.				
21.	Saya bangga dengan suku saya sendiri.				
22.	Saya mengerti kondisi yang dialami orang lain.				
23.	Saya suka membully teman di dalam kelas.				
24.	Saya akan menempuh pendidikan semampu saya.				
25.	Terkadang saya merasa malu dengan fostur tubuh saya.				
26.	Terkadang saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
27.	Terkadang saya merasa malu dengan penampilan saya.				
28.	saya tidak mungkin menjadi juara kelas.				
29.	Saya sangat tidak menyukai orang yang mengkritik penampilan saya.				
30.	Saya yakin bisa menjadi juara kelas.				
31.	Saya suka mendengarkan kritikan orang				

	lain tentang penampilan saya.				
32.	Saya bangga dengan kondisi fisik saya.				
33.	Terkadang saya merasa malu apabila bergaul dengan teman yang berbeda suku.				
34.	Di sekolah saya merasa bahagia karena memiliki teman yang beraneka macam suku.				

Lampiran 2. Hasil Jawaban Angket Tentang Disiplin Belajar di Kelas VII

MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan

NO	Item Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	4	3
2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3
3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	2	3	2	4	1	3	4	4
4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	4	3
5	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	2	2	1	4	3
6	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	1	1	1	2	2	4	3
7	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	1	1	1	2	2	4	3
8	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	1	2	2	2	4	4	2
9	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	1	3	2	1	4	3
10	4	1	4	3	2	3	1	2	2	4	1	1	2	4	2	2	3	4
11	4	2	1	3	2	4	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	4
12	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	4	3	1	4	3
13	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
14	3	2	4	3	3	4	1	2	3	4	1	1	1	3	2	2	3	4
15	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4
16	4	1	3	4	2	4	1	4	1	1	1	2	1	3	2	2	3	4
17	4	1	3	4	4	4	1	3	2	4	2	2	1	3	1	1	3	4
18	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	1	2	3
19	4	1	4	4	2	4	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	3	4
20	3	1	3	4	3	4	4	2	3	3	2	1	1	3	2	1	3	4
21	4	2	4	3	1	4	1	3	1	3	1	2	1	2	1	1	4	4
22	4	1	3	4	2	4	1	3	1	4	1	2	1	2	1	1	3	4
23	4	2	4	4	3	4	2	1	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3
24	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3
25	4	2	3	4	4	4	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3
26	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3
27	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	2	2	1	4	4
28	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4
29	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3
30	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	2	1	4	2
31	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2
32	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3
33	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4

34	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
35	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3
36	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2
37	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	1	1	1	4	4
38	3	2	4	1	3	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3
39	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	1	1	1	4	4
40	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3
41	4	2	3	3	1	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3
42	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	1	1	1	2	2	4	3
43	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	1	1	1	2	2	4	3
44	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	1	1	1	2	2	4	3

Σ

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jumlah
3	4	4	1	4	4	2	3	4	1	1	3	4	1	1	4	95
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	89
2	4	4	1	4	4	1	3	2	2	1	2	4	1	2	3	96
3	4	4	1	4	4	2	3	4	1	1	3	4	1	1	4	95
3	4	4	1	4	3	2	3	2	2	2	4	4	1	1	3	94
3	4	3	1	4	4	2	4	1	1	2	4	4	2	1	3	90
3	4	3	1	4	4	2	4	1	1	2	4	4	2	1	3	90
2	4	3	2	4	3	2	4	2	1	2	1	4	2	4	2	91
3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	89
4	3	4	1	4	4	2	3	2	1	2	2	4	2	1	3	87
4	3	4	1	3	4	2	3	2	1	1	2	4	2	1	3	79
3	3	4	1	4	3	2	3	1	1	1	1	3	1	1	4	84
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	95
2	4	4	1	4	4	1	3	2	1	2	2	3	1	1	4	85
2	4	3	1	4	3	1	3	1	3	2	1	4	2	1	3	94
1	4	4	1	4	3	1	4	2	2	1	2	3	1	2	3	81
2	4	4	1	4	3	1	4	2	1	1	1	4	1	2	4	86
4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	92
4	4	4	1	4	4	2	3	2	1	2	1	4	2	1	3	85
3	4	3	2	4	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	86
3	4	3	1	4	3	1	4	2	1	1	1	4	1	1	4	80
3	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	81
2	4	3	1	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	91
3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	102
2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	93
2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	93
2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	87
2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	91
1	3	4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	100
2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	93
2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	88
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	86
2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	1	3	88
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	85
2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	89

2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	94
4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	107
3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	83
4	4	4	2	4	4	1	2	2	3	4	4	1	4	1	4	97
2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	89
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	92
3	4	3	1	4	4	2	4	1	1	2	4	4	3	1	4	92
3	4	3	1	4	4	2	4	1	1	2	4	4	2	1	3	90
3	4	3	1	4	4	2	4	1	1	2	4	4	2	1	3	90
																3964

**Lampiran 3. Hasil Jawaban Angket Tentang Konsep Diri di Kelas VII
MTs Swasta Muhammadiyah-15 Medan**

NO	Item Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	2	1	3	1	4	1	4	1	1
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	1	1	4	4	4	3	4
4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	2	1	3	1	4	1	4	1	1
5	4	3	3	2	4	4	4	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1
6	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	1	1	1	4	3	2	2	1
7	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	1	1	1	4	3	2	2	1
8	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	2	4	3	4	1	2
9	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	1	1	4	4	3	2	2
10	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4
11	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	1
12	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	1
13	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2
14	2	3	2	3	4	3	4	4	1	1	2	2	1	4	3	2	1	2
15	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3
16	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	1	3	1	4	3	3	1	1
17	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	1	1	1	4	4	3	3	2
18	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	1	4	4	2	3	1
19	3	4	1	2	4	4	4	4	2	3	2	1	1	4	3	3	1	1
20	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2
21	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	2	2
22	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	1	2	1	4	4	1	3	1
23	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2
24	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2
26	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2
27	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	1	1	4	4	3	3	1
28	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
29	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2
30	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2
31	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2
32	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2
33	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	1	3	2	3	3	3	2	2

4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	113
4	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	2	4	1	2	3	81
4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	1	1	4	110
4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	94
4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	98
4	3	3	4	1	2	2	3	1	2	2	4	1	4	2	4	89
4	3	3	4	1	2	2	3	1	2	2	4	1	4	2	4	88
4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	84
4114																

**Lampiran 4. Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi
Antara Variabel X dengan Variabel Y**

No.	Nama Siswa	X	Y	XY	X²	Y²
1	2	3	4	5	6	7
1.	Adelia Heriani	95	86	8170	9025	7396
2.	Aditya Ramadhan	89	87	7743	7921	7569
3.	Ahmad Nafis	96	104	9984	9216	10816
4.	Ahsyar Zovani	95	87	8265	9025	7569
5.	Alfi Syahrin	94	79	7426	8836	6241
6.	Annisa Billah	90	87	7830	8100	7569
7.	Ardika	90	85	7650	8100	7225
8.	Ayu Kusuma Ningtias	91	109	9919	8281	11881
9.	Az-Zahra Zulfikar Nst	89	95	8455	7921	9025
10.	Bagus	87	100	8700	7569	10000
11.	Bayu Afrizal	79	102	8058	6241	10404
12.	Daffa Syahrin	84	94	7896	7056	8836
13.	Deva Sari	95	90	8550	9025	8100
14.	Dimas Wardanah	85	89	7565	7225	7921
15.	Dio Hendrawan	94	104	9776	8836	10816
16.	Farhan Adha	81	90	7290	6561	8100
17.	Farhan Aldiansyah	86	88	7568	7396	7744
18.	Hilyah Isfah Silfaniah	92	91	8372	8464	8281
19.	Indra Setiawan	85	88	7480	7225	7744
20.	Intan Fatmala Sari	86	92	7912	7396	8464
21.	Jaka Putra Surya S	80	99	7920	6400	9801
22.	Krisna Wahyudi Sinaga	81	92	7452	6561	8464
23.	M. Arfan Pratama	91	88	8008	8281	7744
24.	M. Chairul Azmi	102	105	10710	10404	11025
25.	M. Fahmi Lubis	93	96	8928	8649	9216
26.	M. Fakhri Hamdani	93	94	8742	8649	8836
27.	M. Fiqri Hans Harico	87	94	8178	7569	8836
28.	M. Habib Hawari	91	94	8554	8281	8836
29.	M. Haris	100	95	9500	10000	9025
30.	M. Iqbal Septiar	93	99	9270	8649	9801
31.	M. Tri Nugraha	88	101	8888	7744	10201
32.	Puja Aliani	86	91	7826	7396	8281
33.	Putra Pratama	88	96	8448	7744	9216
34.	Rahmah Fadillah	85	86	7310	7225	7396
35.	Ridho Aditya	89	89	7921	7921	7921

36.	Sakinah	94	91	8554	8836	8281
37.	Salsabilla Mutiara	107	113	12091	11449	12769
38.	Salsa Sya'bania	83	81	6723	6889	6561
39.	Sahrana Astika Putri	97	110	10670	9409	12100
40.	Septian Prasetio	89	94	8366	7921	8836
41.	Siti Nurjannah	92	98	9016	8464	9604
42.	Tifani Putri Aprilia	92	89	8188	8464	7921
43.	Zahra Fahira	90	88	7920	8100	7744
44.	Zakkiyah Azzhroh	90	84	7560	8100	7056
Σ		3964	4114	371352	358524	387172

Lampiran 5. Tabel nilai-nilai r *Product Moment*

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,757	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN-LAMPIRAN